

**PERANAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH KANTOR CABANG
PALU DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palu*

Oleh

NURHAMSIAH

NIM : 153150011

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

**PERANAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH KANTOR CABANG
PALU DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palu*

Oleh

NURHAMSIAH

NIM : 153150011

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 September 2020 M
28 Muharram 1442 H

Peneliti,



NURHAMSIAH
NIM. 153150011

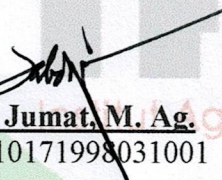
PERSETUJUAN PEMBIMBING

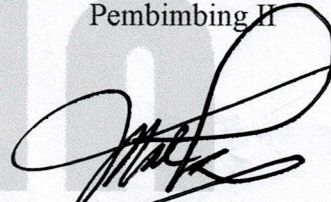
Skripsi yang berjudul “Peranan Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Palu dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palu” oleh Nurhamsiah, NIM: 153150011, Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 06 November 2019 M
09 Rabiul Awal 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Gani Jumat, M. Ag.
NIP. 196710171998031001


Dr. Malkan, M. Ag.
NIP. 196812311997031010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palu


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002

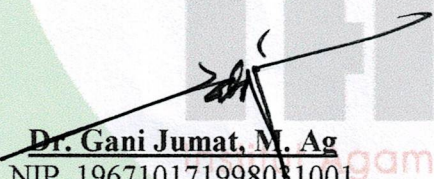
HALAMAN PERSETUJUAN

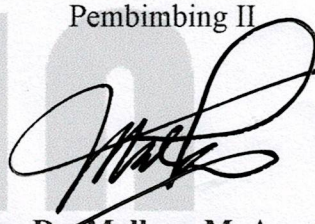
Nama : Nurhamsiah
NIM : 153150011
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peranan Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Palu dalam Mengembangkan Usha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palu.

**Talah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi pada tanggal 18 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Gani Jumat, M. Ag
NIP. 196710171998031001


Dr. Malkan, M. Ag.
NIP. 196812311997031010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palu


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

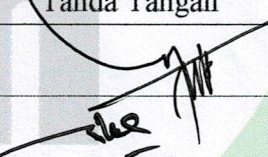




NIP. 19650505 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhamsiah, NIM. 153150011, dengan judul “Peranan Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Palu dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 November 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 21 Rabiul Awal 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 September 2020 M
28 Muharram 1442 H

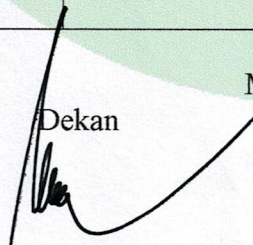
Dewan Penguji

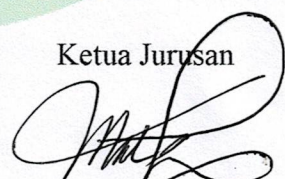
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I	
Munaqisyi I	Ahmad Syafii, M.H	
Munaqisyi II	Nur Wanita, S. Ag., M. Ag.	
Pembimbing I	Dr. Gani Jumat, M. Ag	
Pembimbing II	Dr. Malkan, M. Ag.	

Mengetahui:

Dekan

Ketua Jurusan


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002


Dr. Malkan, M. Ag.
NIP. 196812311997031010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji dan Syukur ke hadirat Allah swt. Karena dengan limpahan rahmat, nikmat, ma'unah, taufik dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peranan Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Palu dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palu" dengan banyak kemudahan yang didapatkan.

Shalawat dan salam di haturkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw yang telah membawa Dinul Islam sebagai tuntunan bagi umat manusia menuju jalan yang lurus yang diridhoi oleh Allah swt.

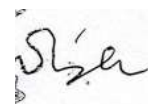
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua Penulis Ayahanda tercinta Drs. Marjan Maguna M.H dan Ibunda yang kusayangi Hadijah Abdul Karim Panusu yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian dalam membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor IAIN Palu, Bapak Dr. H Abidin, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamaruddin, sebagai Wkll Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Drs. H. Iskandar M.Sos.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses Perkuliahan.
4. Bapak Dr. Malkan, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Palu dan Bapak Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E. selaku Sekretaris Jurusan

Perbankan Syariah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. Gani Jumat, M. Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E., selaku Pembimbing II pertama dan Bapak Dr. Malkan, M. Ag. Selaku Pembimbing II kedua yang dengan ikhlas dan sabar telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh Dosen beserta Pegawai, Staf dan AKMAH FEBI dalam lingkungan IAIN Palu, Pihak yang telah memberikan ilmu serta dukungannya dalam kesuksesan mahasiswa.
7. Pimpinan dan seluruh *Manager* serta Karyawan BRI Syariah Kantor Cabang Palu yang dengan tulus menerima dan membantu Penulis dalam melakukan penelitian di kantor tersebut.
8. Nasabah produk pembiayaan BRI Syariah KC Palu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti wawancara guna membantu penelitian yang dilakukan.
9. Seluruh teman-teman di IAIN Palu, terkhusus teman-teman Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 dan teman-teman KKN di Rusunawa terimakasih karena menjadi bagian dari kisah-kasih penulis selama di Kampus IAIN Palu, Semoga Cita-cita baik kita dapat terwujud.
10. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada semua Keluargaku yang tercinta keempat Kakak kandungku Marhaningsih, S.Ag, Nur Mansih Maringka, Nur Wahyuni, S.Pd dan Nur Ramadhani, S.P kalian semua penyemangatku untukku cepat dalam menyelesaikan studi.

Penyusun,



NURHAMSIAH
NIM. 153150011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Relevansi Dengan Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Bank Syariah	15
2. Pengertian UMKM	19
3. Produk Pembiayaan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	27
D. Data dan Sumber Data	27

	E. Teknik Pengumpulan Data	28
	F. Teknik Analisis Data	29
	G. Pengecekan Keabsahan Data	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu.....	31
	1. Sejarah BRI Syariah KC Palu	31
	2. Visi dan Misi	32
	3. Struktur Organisasi BRI Syariah KC Palu	33
	4. Program Tahunan BRI Syariah KC Palu	35
	B. Produk Pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah	35
	1. Jenis produk pembiayaan BRI Syariah	35
	2. Persyaratan umum	45
	3. Persyaratan dokumen (umum)	46
	4. Persyaratan dokumen (khusus)	48
	5. Akad produk pembiayaan mikro dan PUR iB di BRI Syariah	49
	6. Prosedur pembiayaan di BRI Syariah KC Palu	49
	C. Peranan Bank Rakyat Indonesia KC Palu dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	55
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Implikasi Penelitian	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Jenis Produk Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Palu.....	36
2. Keterangan palafon dengan lamanya angsuran untuk produk pembiayaan PUR Syariah BRI Syariah KC Palu	42
3. Persyaratan Dokumen (Umum) Produk Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Palu	46
4. Persyaratan Dokumen (Khusus) Produk Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Palu	48
5. Total Pembiayaan Produk Mikro tahun 2018 berdasarkan segmen produk BRI Syariah KC Palu	57
6. Total Pembiayaan Produk Mikro berdasarkan Unit Mikro Syariah (UMS) BRI Syariah KC Palu Tahun 2019	58
7. Sektor Usaha UMKM yang telah memanfaatkan produk pembiayaan mikro BRI Syariah KC Palu	64

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi BRI Syariah KC Palu Bidang Pembiayaan Mikro pada Tahun 2019 33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Skripsi
4. Surat Keterangan Penelitian Skripsi di BRI Syariah KC Palu
5. Struktur Organisasi BRI Syariah KC Palu
6. Brosur Pembiayaan Produk Mikro BRI Syariah KC Palu
7. Lembar Keterangan Palafon dan Angsuran Produk Pembiayaan PUR iB BRI Syariah KC Palu
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Lapangan dalam Bentuk Foto
9. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Nama : Nurhamsiah
NIM : 153150011
Judul : **Peranan Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu
dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan
Menengah di Kota Palu**

Pada umumnya perkembangan UMKM di Kota Palu dapat didukung melalui produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu. perkembangan UMKM dengan secara langsung juga dapat mendukung perkembangan sektor perbankan itu sendiri.

Berkenaan dari hal tersebut, uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana produk pembiayaan BRI Syariah KC Palu kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah? Dan bagaimana peran BRI Syariah KC Palu dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menambah referensi melalui buku. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa di BRI Syariah KC Palu terdapat 5 jenis produk pembiayaan yang berkenaan dengan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di antaranya ada produk pembiayaan Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB, Mikro Usaha Multiguna yang merupakan produk mikro baru yang telah berjalannya selama satu tahun dan PUR (Pembiayaan Usaha Rakyat) iB. Lima produk tersebut dapat diakses oleh pelaku UMKM untuk membantu mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Peranan BRI Syariah KC Palu dalam mengembangkan UMKM dapat dilihat dari realisasi penyaluran produk pembiayaan mikro ke 77 jenis sektor usaha yang kini telah dimanfaatkan, satu di antaranya adalah usaha Foto Copy yang telah mengalami peningkatan jumlah pendapatan serta modal kerja yang lebih banyak setelah memperoleh pembiayaan di BRI Syariah KC Palu sehingga usaha tersebut mencapai pada perubahan yang lebih baik. Hal tersebut adalah bentuk peranan yang dilakukan oleh BRI Syariah KC Palu untuk mendukung perkembangan UMKM di Kota Palu.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan bagi seluruh masyarakat pelaku UMKM khususnya di Kota Palu agar seyogyanya mensiasati peluang besar ini, karena begitu banyak produk pembiayaan yang sesuai dapat membantu kebutuhan pelaku usaha untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi.¹ Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2017 sebesar 417.865 jiwa dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2017 sebesar 3,81 %. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah pencari kerja di usia produktif dalam setiap angkatan kerja masih cukup tinggi. pengembangan UMKM di setiap daerah diperlukan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran dan meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat.²

Berangkat dari masalah di atas sehingga keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu menyerap tenaga

¹Abdul Jalil, *Nasib UMKM di Era Banjir Permodalan*. Solopos.com (18 Desember 2018).

²Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, "Tingkat Pengangguran Terbuka Sulawesi Tengah Sebesar 3,81 %".Data Sensus BPS Online, (13 Januari 2019).

kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.³

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah Jumlah usaha di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari hasil Sensus Ekonomi 2016 Badan Pusat Statistik, jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebanyak 337.905 usaha. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) hanya sebanyak 2.635 usaha. Usaha Mikro, Kecil (UMK) mampu menyerap tenaga kerja di Sulawesi Tengah dengan cukup besar, jumlah tenaga kerja UMK nonpertanian tercatat sebanyak 875.842 orang atau 89,74% dari total tenaga kerja nonpertanian.⁴

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan oleh Syaakir Sofyan dan Ahmad Arief ditemukan bahwa pada tahun 2017 jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palu adalah sebanyak 4.613 pelaku usaha.

³Feni Dwi Anggraeni “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)” Skripsi (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, t.th.), 1286.

⁴Irwan Kurniawan, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah “Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Sulawesi Tengah”, (Sensus Ekonomi, 2016), 3.

Dalam penelitian ini juga dituliskan bahwa jumlah pengusaha untuk mikro mengalami penurunan dari tahun 2014 yakni jumlah pengusaha mikro sebanyak 38.511, dan di tahun 2015 dengan jumlah menjadi 20.745. Hal tersebut menggambarkan adanya penurunan jumlah perusahaan mikro pada tahun 2015 sebesar 46,13%. Ini kemudian menjadi sorotan bersama mengingat besarnya kontribusi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pembangunan perekonomian dan untuk itu perlu untuk dikembangkan keberadaannya di setiap daerah.⁵

Pengembangan UMKM perlu didukung dari pihak-pihak terkait agar dapat berkembang. Karena kunci keberhasilan para UMKM juga ada pada dukungan dari pemerintah dan lembaga perbankan yang bergerak dalam bidang kemajuan perekonomian masyarakat. Pemerintah saat ini memang terus berupaya dalam memajukan usaha mikro, kecil dan menengah karena kemajuan UMKM tersebut sebagai tulang punggung perekonomian negara. Jutaan tenaga kerja terserap dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini.⁶ Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikembangkan dengan melalui berbagai cara di antaranya penambahan modal, pengembangan inovasi dan peluang pasar, serta pemanfaatan teknologi.⁷

⁵Syaakir Sofyan, Ahmad Arief, "Strategi Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Palu Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Di Pasar Inpres Manonda Palu". (Bilancia, Vol. 11 No.2, Juli-Desember 2017), 338.

⁶Abdul Jalil, *Nasib UMKM di Era Banjir Permodalan*. Solopos.com (18 Desember 2018).

⁷Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, "Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Sulawesi Tengah", (Sensus Ekonomi, 2016), 28.

Kebijakan pemerintah dalam pemberian akses kredit atau pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebetulnya sudah sangat terbuka, oleh sebab itu, lembaga keuangan saat ini perlu ikut berperan. Mengingat bahwa Bank Indonesia telah mewajibkan bank umum untuk memberikan kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015.⁸ Salah satu peran pemerintah diwujudkan dalam penyaluran dana permodalan ke berbagai perbankan melalui permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tahun 2018, pemerintah menyiapkan dana senilai Rp. 120 Triliun untuk disalurkan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada.⁹

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan atau pembiayaan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki tugas utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak *surplus* ke pihak yang memerlukan dana secara optimal. Salah satu jalur intermediasi perbankan adalah melalui penyaluran dana kepada UMKM, yaitu penyaluran dana yang dialokasikan untuk investasi atau pengembangan usaha masyarakat berskala mikro, kecil, dan menengah. Pemberian kredit dan pembiayaan kepada dunia usaha khususnya di sektor UMKM perlu di tingkatkan dalam upaya meningkatkan peran perbankan nasional sebagai lembaga intermediasi. Bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat harus dapat mengelola saluran kredit dan pembiayaan secara tepat

⁸Ibid, 22.

⁹Abdul Jalil, *Nasib UMKM di Era Banjir Permodalan*. Solopos.com (18 Desember 2018).

sehingga dapat menjembatani sektor keuangan dan sektor riil. Selain itu, bank sebagai lembaga keuangan yang dominan di Indonesia seharusnya mendukung penuh keberadaan dan perkembangan UMKM mengingat peran UMKM yang sangat besar bagi perekonomian. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 3/2/PBI/2001, perbankan konvensional maupun perbankan syariah dianjurkan untuk menjadikan pembiayaan sektor UMKM sebagai prioritas dan berkomitmen untuk terus mempermudah akses UMKM terhadap perbankan. Hal ini tercermin dari porsi kredit UMKM yang mencapai lebih dari 40% dari kredit total pada perbankan konvensional. Bahkan porsi pembiayaan UMKM pada bank syariah mencapai lebih dari 70% dari pembiayaan total.¹⁰

Bank Rakyat Indonesia (BRI) baik konvensional maupun syariah memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit atau pembiayaan untuk modal usaha bagi UMKM dan Koperasi yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).¹¹ Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan *Financing Products* atau Produk Pembiayaannya terdapat beberapa di antaranya adalah: Gadai Faedah, Ritel Faedah, Mitra Faedah, Purna Faedah, Griya Faedah, Oto Faedah, Mikro Faedah, Multi Faedah dan PUR iB. Dari data yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu adalah masih sebagai satu-satunya bank penyalur KUR Syariah

¹⁰Masyitha Mutiara Ramadhan dan Irfan Syauqi Beik, "Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia" *Al-Muzaara'ah* vol 1, no. 2, (2013): 177.

¹¹Enggar Pradipta Widyaresti, "Analisis Peran BRI Unit Ketandan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten". Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012), 7.

atau istilah dalam bank syariah PUR (Pembiayaan Usaha Rakyat), BRI Syariah KC Palu diberi kepercayaan kembali untuk menyalurkan PUR Syariah. Terkait hal tersebut, BRI Syariah KC Palu tetap mempertahankan aspek prudensialitas (kehati-hatian) dalam penyalurannya.¹²

Penggunaan dana perbankan sebagian besar disalurkan untuk pembiayaan dengan pemberian pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan keuntungan. Penggunaan dana untuk penyaluran pembiayaan mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Hal itu menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh bank sebagian besar disalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan semakin banyak memang boleh dikatakan dana tersebut produktif untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya maupun kepentingan konsumtif.¹³

Mencermati fenomena di atas peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut dengan menghubungkan peran Lembaga Perbankan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palu. Adapun pemilihan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai obyek kajian sebab UMKM dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah ekonomi masyarakat yang ada khususnya di Kota Palu. Dengan memusatkan perhatian terhadap lembaga bank dimana upaya pengembangan UMKM dapat saja menggunakan modal operasional dari perbankan, dan apabila UMKM ini berkembang dengan potensi yang cukup baik

¹²Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), "BRI Syariah Ajak Masyarakat Berhijrah Untuk Manfaatkan KUR Syariah". *Situs Resmi*. <https://www.brisyariah.co.id/beritaBRIS.php?news=105> (30 Januari 2019).

¹³Artha Kusuma, *Peran Lembaga Keuangan (BANK) Dalam Perkembangan UKM*. (Kompasiana: Beyond Blogging, 2017). <https://www.kompasiana.com/arthakusuma>.

maka dapat mempengaruhi sektor lain juga ikut berkembang yaitu salah satunya adalah sektor jasa perbankan.¹⁴ Maka pentingnya peranan Lembaga Perbankan untuk mendukung perkembangan UMKM dengan secara langsung juga dapat mendukung perkembangan sektor Perbankan itu sendiri.

Untuk itu peneliti akan mengidentifikasi peranan lembaga perbankan terhadap perkembangan UMKM dengan judul penelitian Skripsi adalah “Peranan Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Palu dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas agar mendapatkan batasan yang jelas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ?
2. Bagaimana peran Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu dalam upaya mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui produk pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- b. Untuk mengetahui peran Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Palu.

¹⁴Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia”, Skripsi (Balikpapan: Seklah Tinggi Ilmu Ekonomi, Vol. 6, 2017), 51.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu perbankan syariah, yakni ilmu tentang peranan Bank BRI Syariah KC Palu dalam mengembangkan UMKM di Kota Palu, serta dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi semua orang khususnya bagi seluruh Mahasiswa IAIN Palu sebagai bahan rujukan untuk penelitian skripsi kedepannya.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mau terjun dalam mengembangkan kualitas hidup di bidang UMKM. Serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat pelaku UMKM dalam mengembangkan kemandirian usahanya.

D. Penegasan Istilah

1. Peran

Istilah Peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian lain dari peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁵

¹⁵S Fahrizal, "Pengertian Peran". (Tinjauan Pustaka, 2011), 10. <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>.

Hakekatnya peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu, dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok ini akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi di antara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat seperti itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).¹⁶

Namun pada proposal penelitian ini peran yang dimaksud adalah berupa status dan fungsi sosial lembaga bank yakni Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat khususnya dalam menunjang kegiatan dunia usaha, bagi perusahaan maupun individu yang membutuhkan modal dalam rangka mengembangkan usahanya, bank memegang peran penting bagi masyarakat yang kelebihan dana maupun kekurangan dana. Mengingat fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, maka bank juga berkewajiban menyediakan dana dengan cara-cara yang paling baik melayani kepentingann masyarakat di samping kepentingan pemilik dana-dana itu.¹⁷

2. Perkembangan

Terdapat berbagai macam definisi yang berkaitan dengan perkembangan. Perkembangan (*development*) adalah pola suatu perubahan yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Perkembangan merupakan suatu perubahan dan

¹⁶Ibid, 11.

¹⁷Artha Kusuma, "Peran Lembaga Keuangan (BANK) Dalam Perkembangan UKM". (Kompasiana: Beyond Blogging, 2017). <https://www.kompasiana.com/arthakusuma>.

perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan perubahan kualitatif. Pengertian perkembangan mengarah pada proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya.¹⁸

Perkembangan yang dimaksud dalam proposal penelitian ini adalah perkembangan suatu usaha yang mengalami peningkatan. Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dilihat apabila usaha ekonomi produktif yang dimiliki cukup kuat memiliki potensi untuk berkembang dan maju terlihat pada beberapa unsur seperti tenaga kerja, modal serta aset yang dimiliki.

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun dalam penelitian ini UMKM yang dimaksud adalah usaha baik berskala mikro, kecil dan menengah yang membutuhkan pinjaman untuk mendapatkan pembiayaan atau permodalan untuk kehidupan usahanya.

E. Garis-garis Besar Isi

Garis-garis besar isi proposal penelitian ini di antaranya proposal ini terdiri dari tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman persetujuan dan daftar isi.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah yang menguraikan tentang maksud peneliti untuk melakukan penelitian tersebut

¹⁸Okta Prasetya, *Pengertian Perkembangan*. (Blogspot: My Inzpiration, 2010). <http://inzpirasikuw.blogspot.com/2010/03/pengertian-perkembangan.html>.

dan apa yang mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah memuat batasan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini, tujuan dan mafaat menguraikan tujuan serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penegasan istilah menguraikan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, serta garis-garis besar isi menguraikan isi tentang proposal ini.

Pada bab kedua atau kajian pustaka berisi sub bab: relevansi dengan penelitian terdahulu yang memuat tinjauan pustaka terdahulu yang dianggap relevan dan terkait dengan judul penelitian ini, Kajian Teori membahas tentang Bank Syariah, Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan Produk Pembiayaan.

Pada bab ketiga atau metode penelitian berisi sub bab: jenis dan lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang dimuat secara rinci.

Pada bab keempat atau hasil penelitian berisi sub bab: gambaran umum BRI Syariah KC Palu, produk pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu kepada usaha mikro, kecil, dan menengah serta peran Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu dalam mengembangkan UMKM di Kota Palu.

Pada bab kelima atau penutup berisi sub bab: kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Relevansi Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti, yaitu:

1. Resanti Lestari dengan judul “Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perbankan Syariah merupakan layanan perbankan yang dirasa sesuai dengan karakteristik pelaku usaha UMKM, kesesuaian ini ditinjau dari pelaksanaan prinsip bagi hasil serta adanya pendampingan usaha. Diperlukan pula peningkatan pengetahuan dan keahlian bankir syariah pada dunia UMKM di semua sektornya, terutama preferensi para pelaku usaha dalam pemilihan bank yang dipilihnya sebagai rekanan pembiayaan modal kerjanya. Dari kajian hasil penelitian terungkap bahwa terdapat berbagai alasan utama para pelaku usaha UMKM dalam memilih rekanan pendanaan usahanya di bank syariah, di antaranya adalah: Sesuai dengan nilai Islam (*equal to Islam value*); Keamanan dan manfaat (*save and benefit*); Menguntungkan (*if any surplus*); *Convenience and location factor*; *Charges for transaction*; *Brand choice*; *Product features*; *Service quality*.¹

¹Resanti Lestari, “Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia”. Skripsi (Bandung: Ilmu Manajemen, Universitas Padjajaran Bandung, T.th), 8.

2. Muslimin Kara dengan judul “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Makasar selama tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Meskipun besarnya pembiayaan perbankan syariah yang disalurkan oleh bank syariah di Kota Makasar berfluktuasi, secara umum tetap memiliki prospek yang cukup menggembirakan. Peran serta pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makasar sangat dibutuhkan mengingat banyaknya UMKM yang selama ini belum memperoleh fasilitas pembiayaan.²
3. Muhamad Turmudi dengan judul “Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pihak BRI Syariah Cabang Kendari akan mendukung dan meningkatkan usaha UMKM melalui pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah. Bank BRI Syariah akan mencairkan dana untuk pengembangan usahanya dengan catatan: Memiliki usaha yang dikembangkan dan sudah berjalan selama dua tahun, Tempat usaha harus

²Muslimin Kara, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar”. Skripsi (Makassar: Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Alauddin Makassar, Vol. 47, No. 1, 2013), 299.

menetap tidak boleh berpindah-pindah tempat, dan Melengkapi persyaratan yang diajukan oleh pihak bank.³

4. Syafii Antonio dan Hilman E. Nugraha “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah bagi masyarakat miskin”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perbankan Syariah memiliki posisi strategis sebagai lembaga keuangan yang dapat menyentuh atau melibatkan masyarakat miskin ke dalam segmentasi pasar institut keuangannya melalui peran intermediasi sosia, kemudian peran intermediasi sosial dapat diaplikasikan menjadi produk atau kebijakan tambahan perbankan syariah dalam melayani masyarakat miskin melalui tawaran seperti pendirian unit usaha khusus (UUK), intermediasi sosial, dan kerjasama melalui LKMS khusus bagi masyarakat miskin.⁴

Meskipun dalam keempat penelitian yang ditelaah semuanya mengangkat tema yang sama yaitu peranan perbankan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun pengambilan lokasi serta waktu penelitiannya yang berbeda. Berbeda dengan kelima penelitian di atas penelitian ini berfokus pada pengembangan UMKM melalui produk yang ada di Bank BRI Syariah KC Palu.

³Muhamad Turmudi, “Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah”. Skripsi (Kendari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Vol. 2, No. 2, 2017), 22.

⁴Syafii Antonio, Hilman E Nugraha, “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah bagi Masyarakat Miskin”. Jurnal TSAQAFAH (Jakarta, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia Jakarta, Vol. 9, No. 1, 2013), 145.

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Syariah. Kata “Bank” berasal dari bahasa Italia “*Banco*” yang berarti meja. Bank menurut ahli ekonomi, yaitu sebuah lembaga keuangan yang bergerak menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kepada yang memerlukan, baik perorangan maupun kelembagaan dengan sistem bunga.⁵ Pengertian bank, menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik, seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama bank.⁶

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Menurut Undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

⁵Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap*. (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 350.

⁶Thamrin Abdullah, *Bank Dan Lembaga Keuangan*. (Repository: t.th.), 3. <http://www.repository.ut.ac.id/4060/1/PKOP4318-M1.pdf> (22 Januari 2019).

masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan.⁷

Kata Syariah dalam versi bank syariah Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan sesuai dengan hukum Islam.⁸

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah ini adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁹

Pengertian lain bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, prinsip kesetaraan dan prinsip ketentraman. Ada catatan yang harus diingat bahwa dalam penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman, perbankan syariah menerapkan ketentuan-ketentuan yang harus dipahami atau disepakati, seperti dalam pembiayaan sebuah proyek atau berbagai jenis kegiatan bisnis lainnya, atau dengan kata lain sebuah ketentuan dibuat untuk menjadi dasar dalam mengawasi suatu kegiatan.¹⁰

⁷Ibid, 3.

⁸Eka Oktavia, "Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah" Skripsi (Lampung: Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 39.

⁹Ibid, 40.

¹⁰Ibid, 41.

Dengan kata lain bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹¹

Dalam kenyataannya bank mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga kehidupan ekonomi suatu negara banyak tergantung kepada bank ini. Adapun fungsi bank itu dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a. Menjadi sentral peredaran uang dalam jumlah banyak diperlukan masyarakat dan negara.
- b. Tempat tukar menukar mata uang dan pemindahan pembukuan.
- c. Untuk mengawasi peredaran uang, jumlah volume serta pengendalian inflasi.
- d. Bank merupakan tempat penyimpanan uang yang paling aman, baik bagi negara maupun bagi masyarakat.
- e. Khusus Bank Islam atau disebut Bank Syariah selain berfungsi sebagaimana tersebut di atas, juga dapat menghilangkan sistem bunga, sehingga dapat merangsang masyarakat berani mengambil modal usaha.
- f. Bank dapat berfungsi sebagai pengirim pembayaran pedagang dalam jumlah partai besar.¹²

Prinsip syariah dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas

¹¹Ibid, 41.

¹²Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap*. (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 353.

ekonomi dalam masyarakat.¹³ Sesungguhnya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha, seperti jual beli. sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S. *Al-Baqarah* (2) : 275 Allah Berfirman:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Terjemahnya:

“...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”¹⁴

Oleh karena itu, diperlukan sebuah lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana. Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah dengan berasaskan, antara lain asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariaqh.¹⁵

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat tukar untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan unsur riba yang diharamkan. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi syarat ini: tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain dan tidak mengandung materi-materi

¹³Eka Oktavia, “Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah” Skripsi (Lampung: Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 42.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Cet. XVIII Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), 48.

¹⁵Eka Oktavia, “Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah” Skripsi (Lampung: Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 43.

yang diharamkan, terhindar dari unsur perjudian (*Maisir*), Taghir (*Gharar*), Riba, dan suap-menyuap (*Risywah*).¹⁶

2. Pengertian UMKM

Pengertian UMKM sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).¹⁷

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yaitu:

¹⁶Ibid, 43.

¹⁷Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” bab 4, pasal 6.

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).¹⁸

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dimana kriteria usaha menengah yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹⁹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana yang telah dilansir dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, bahwa dunia usaha meliputi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan

¹⁸Ibid, bab 4, pasal 6.

¹⁹Ibid, bab 4, pasal 6.

kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Pemberdayaan usaha yang dimaksudkan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Terkait pengembangan yang dimaksudkan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.²⁰ Untuk mendorong semakin tumbuhnya para pelaku UMKM di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, pemerintah setiap tahunnya mengalokasikan anggaran yang bersumber dari dana APBD yang diperuntukan bagi sarana usaha dan pembinaan kelembagaan serta Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat yang diperuntukan bagi program peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).²¹

Tujuan diadakannya program pengembangan UMKM adalah memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah agar bisa mandiri.²² Dengan memberdayakan UMKM di suatu daerah adalah sama dengan menggerakkan ekonomi rakyat, dimana menggerakkan ekonomi rakyat adalah kewajiban mutlak

²⁰Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” bab I, pasal 1.

²¹Rolex Malaha, Ed., “UMKM Di Sulawesi Tengah Tumbuh 15 Persen”. Antara Sulteng, 30 Oktober 2012. <https://sulteng.antaranews.com/berita/3903/umkm-di-sulteng-tumbuh-15-persen> (12 Januari 2019).

²²Siti Nurjanah, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru.” Skripsi (Pekanbaru: Jurusan Administrasi Publik FISIP, Universitas Riau, 2014), 14.

dari suatu negara sebagaimana bagi bangsa Indonesia yang berazaskan Pancasila. Menggerakkan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran yang dinyatakan dalam sila kelima yaitu, “*keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*”, maka pentingnya UMKM disuatu daerah untuk mendukung kemajuan ekonomi daerah tersebut dan cara yang dapat mendorong majunya UMKM adalah salah satunya dengan dukungan dari pemerintah terhadap UMKM melalui modal yang diperuntukan bagi usaha mereka. Di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit, sektor UMKM dirasakan sebagai jalan yang paling efektif untuk membangkitkan kembali kehidupan perekonomian masyarakat.²³

3. Produk Pembiayaan

Pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan lembaga perbankan untuk mendukung investasi, konsumsi dan produksi yang ditujukan kepada nasabah. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (UU No. 10, bab I, pasal 1) secara teknis bank memberikan pendanaan atau pembiayaan untuk mendukung investasi atau berjalannya suatu usaha yang telah

²³Bambang Raditya Purnomo “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu” Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dr Soetomo Surabaya, 2016), 22.

direncanakan antara kedua belah pihak dengan kesepakatan bagi hasil di dalamnya.²⁴

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya. Target penyaluran kredit atau pembiayaan ini adalah pihak ketiga yaitu masyarakat atau debitur.²⁵ Meskipun masyarakat menjadi target utama dalam hal ini, namun tidak semua permohonan kredit atau pembiayaan calon debitur disetujui oleh pihak perbankan. Pihak yang menentukan disetujui tidaknya adalah pihak analisis.²⁶

Pada dasarnya bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan permodalan atau pembiayaan untuk kepentingan mengembangkan usahanya maupun juga mencari dana dari masyarakat juga menyalurkan dana kepada masyarakat, untuk itu bank mempunyai peran yang penting bagi masyarakat yang kelebihan dana maupun kekurangan dana.²⁷

Dengan adanya produk pembiayaan bank syariah masyarakat dapat terbantu dalam meningkatkan produktivitasnya. Hal ini sesuai dengan ajaran Agama Islam yang memerintahkan manusia untuk bekerjasama dalam segala hal kecuali dalam perbuatan dosa sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. *Al-Maidah* (5) : 2 Allah Berfirman:

²⁴Muhamad Turmudi, “Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari”, Skripsi (Kendari: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2017), 23.

²⁵Indrianto Eko Suwarso, “Prinsip Pemberian Kredit oleh Bank”, *Gres News.com* (14 Mei 2016).

²⁶*Ibid.*

²⁷Vidya Setia Rini, “Pemberian Bantuan Kredit oleh Bank kepada Usaha Kecil Menengah” (Makalah yang disajikan di Universitas Wijaya Putra Surabaya, 19 April 2016), 4.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”²⁸

Bank dalam memberikan pembiayaan, jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, yaitu diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.
- c. Jangka waktu, setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.
- d. Resiko, dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat risiko kerugian.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Cet. XVII Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), 107.

- e. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank.²⁹

Produk pembiayaan pada BRI Syariah salah satu di antaranya adalah KUR iB. Mengingat bahwa BRI Syariah masih menjadi satu-satunya bank syariah penyalur KUR Syariah dan pada tahun 2017 BRI Syariah telah menyalurkan KUR Syariah sebesar Rp. 465 Miliar. BRI Syariah terus berkomitmen menjaga kualitas pembiayaan KUR Syariah sebagai wujud dukungan kepada UMKM agar sukses dalam usahanya.³⁰

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat pembiayaan KUR atau dalam istilah yang digunakan dalam bank syariah adalah Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) , adalah kredit/pembiayaan kepada para pelaku Usaha dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas pinjaman untuk usaha produktif. PUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah.³¹

²⁹Muhamad Turmudi, “Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari”, Skripsi (Kendari: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2017), 23.

³⁰Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), “BRI Syariah Ajak Masyarakat Berhijrah Untuk Manfaatkan KUR Syariah”. *Situs Resmi*. <https://www.brisyariah.co.id/beritaBRIS.php?news=105> (30 Januari 2019).

³¹Dewi Anggraini, Syahrir Hakim Nasution, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”. (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013), 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.¹ Dan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang ada.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.³

Sehingga peneliti menggunakan metode ini untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap peranan Bank BRI Syariah KC Palu dalam mengembangkan UMKM di Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Palu, Jl. Wolter Monginsidi No. 133C. Alasan peneliti mengambil tempat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. II Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 8.

³Ibid, 20.

penelitian sebab Bank tersebut adalah menempati urutan ke tiga dengan kepemilikan aset terbanyak, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah masih menjadi satu-satunya penyalur KUR Syariah dari Bank Syariah lainnya. Sehingga peneliti memilih untuk mengadakan penelitian di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Palu dengan harapan lokasi penelitian tersebut dapat membantu dalam penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data salah satunya melalui wawancara langsung sehingga mengharuskan kehadiran peneliti di lokasi penelitian dengan mengambil peran lebih aktif dalam mengamati, mengumpulkan data serta menganalisa setiap hal yang berkaitan dengan objek dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh adalah melalui pengumpulan data kepustakaan dan data lapangan. Data-data kepustakaan diperoleh dengan mengambil informasi atau data melalui penelaahan terhadap berbagai buku, catatan, jurnal, serta laporan yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan data lapangan diperoleh dengan melakukan pengumpulan informasi dan data melalui pengamatan langsung di lapangan, melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang paling tahu tentang apa yang peneliti butuhkan sehingga demikian akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan.

1. Data Primer

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.⁴ Metode observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku subyek (orang), obyek (benda), proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵ Peneliti dalam mengumpulkan data ikut terlibat dalam kegiatan, namun tidak seluruhnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumentasi yang

⁴Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*. (Cet I Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 236.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 196.

digunakan peneliti dalam observasi yaitu dokumen/arsip kantor BRI Syariah KC Palu serta menggunakan foto dalam mengamati objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah pengumpulan data dari berbagai buku-buku yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini. Secara umum beberapa sumber sekunder dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain: Publikasi lembaga pemerintah atau non-pemerintahan, Penelitian terdahulu, Laporan atau catatan pribadi, dan Media masa.⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.⁷ Teknik analisis data yang dipakai dalam proposal ini adalah:

1. Reduksi data, yaitu teknik yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.
2. Penyajian data, yaitu kumpulan data informasi tersusun yang diperoleh dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik analisis data ini cara yang sesuai bagi analisis kualitatif yang valid. Dalam teknik ini semua data diperoleh dirancang guna

⁶Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*. (Cet I Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 250.

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti dalam menganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau penyajiannya sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Verifikasi data, yaitu sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi suatu seksama atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat perlu dilakukan pengecekan data yang bertujuan untuk menguji validitas dan *reliability* dengan berbagai sumber data dan metode yang dipakai (triangulasi data). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi agar menghubungkan pendapat atau teori yang ada, dan selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan para informan serta dosen pembimbing agar data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum BRI Syariah KC Palu*

1. Sejarah BRI Syariah KC Palu

Bank Rakyat Indonesia Syariah atau BRI Syariah adalah salah satu bank ritel modern di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah dalam memberikan pelayanan dan penawaran dengan beragam produknya. BRI Syariah di Kota Palu pertama kali berdiri sejak tahun 2012 tepatnya pada tanggal 01 Desember 2012 bertempat di Jalan Basuki Rahmat dan pada tahun 2015 telah pindah di Jalan Wolter Monginsidi Kota Palu.¹

Saat ini BRI Syariah Kantor Cabang Palu membuka unit di beberapa tempat di Kota Palu diantaranya adalah Unit Mikro Syariah Masomba, Unit Mikro Syariah Manonda, Unit Mikro Syariah Mamboro dan Unit Mikro Syariah Sigi. Selain membuka unit di beberapa tempat BRI Syariah KC Palu juga telah membangun kerjasama dengan Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2016.²

Hal ini mengindikasikan bahwa BRI Syariah KC Palu ingin mencapai sasaran pemasarannya dengan berupaya memperluas unit usahanya di berbagai tempat di Kota Palu untuk membantu memasarkan produknya serta menjalin kerjasama dengan pihak kampus untuk dapat menarik konsumen lebih banyak

¹Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), "Profil Perusahaan". *Situs Resmi*. https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php/ (07 Mei 2019).

²Catur Budi Cahyono, *Unit Head UMS Mamboro P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara*, Palu 14 Februari 2019.

sehingga lebih berpeluang untuk sukses. Memperbanyak unit usaha diberbagai tempat dan menjalin kerjasama yang banyak adalah bentuk strategi pemasaran.

Dalam penelitian ini, minimnya data yang diperoleh sehingga untuk menguraikan sejarah BRI Syariah KC Palu hanya secara umum saja namun diharapkan cukup untuk menambah wawasan terkait tempat penelitian yang dilakukan.

2. Visi dan Misi

Berikut visi dan misi BRI Syariah Kantor Cabang Palu adalah sebagai berikut :

a. Visi BRI Syariah:

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.³

b. Misi BRI Syariah:

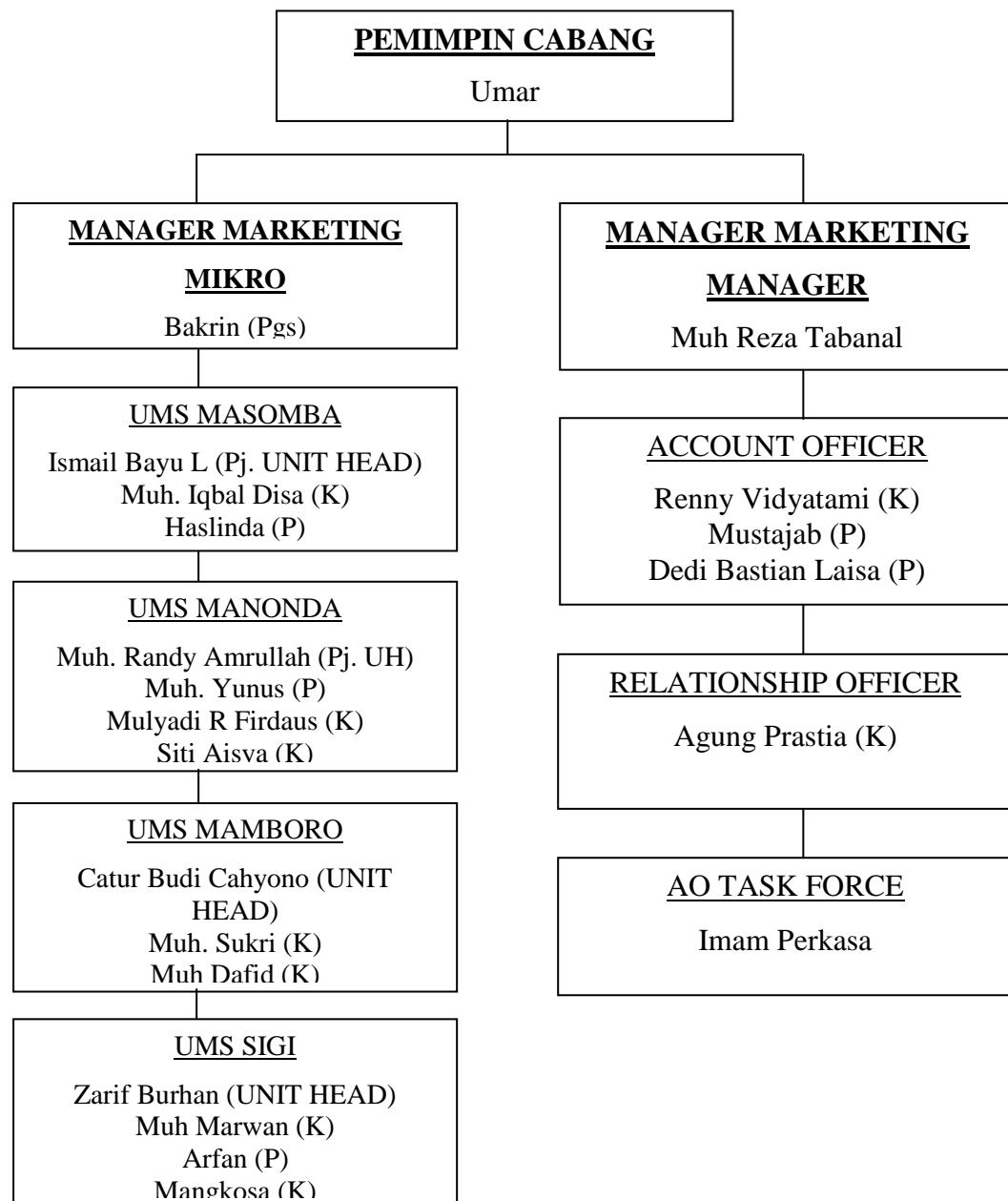
- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁴

³Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), "Profil Perusahaan". *Situs Resmi*. https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php/ (07 Mei 2019).

3. Struktur Organisasi BRI Syariah KC Palu

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor BRI Syariah KC Palu, maka Gambar Struktur Organisasi BRI Syariah KC Palu adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Berikut Gambar Struktur Organisasi BRI Syariah KC Palu Bidang
Pembiayaan Mikro yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu
Tahun 2019



⁴Ibid

Sumber: Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, diketahui bahwa pimpinan cabang BRI Syariah di Kota Palu saat ini atas nama Umar. Sebelumnya, BRI Syariah KC Palu telah melakukan 4 kali penggantian pimpinan cabang selama periode tertentu mulai dari awal berdirinya pada tahun 2012 sampai 2014 dijabat oleh Yuliyawan Andri Putra, pada tahun 2014 sampai 2015 dijabat oleh Pepep Muslim Wahid, pada tahun 2015 sampai 2017 dijabat oleh Syamsul Arifin, kemudian pada tahun 2017 sampai 2018 dijabat oleh M. Zahirul Haq, dan pada tahun 2018 sampai dengan sekarang adalah masih dijabat oleh Umar. Bila di lihat secara keseluruhan pimpinan cabang yang pernah menjabat di BRI Syariah KC Palu berbeda-beda periode masa jabatannya ada yang menjabat selama 1 tahun dan ada yang menjabat selama 2 tahun.⁵

Setelah pimpinan cabang terdapat beberapa *manager* lagi yang menangani beberapa bidang, namun pada struktur organisasi di atas adalah struktur untuk bidang *Marketing* Mikro. Peneliti sengaja hanya menggambarkan struktur pada bidang *marketing* mikro, hal ini dikarenakan struktur bidang *marketing* mikro adalah yang menangani langsung kebutuhan peneliti dalam memperoleh data di BRI Syariah KC Palu. Menyadari bahwa untuk menggambarkan struktur organisasi BRI Syariah KC Palu dengan secara lengkap menemui hambatan dikarenakan terlalu banyak bidang dan nama-nama yang akan dimuat dalam bentuk gambar sedangkan lebarnya kertas sangat terbatas, untuk itu peneliti cukup

⁵Muh Reza Tabanal, *Marketing Manager* P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 26 April 2019.

menggambarkan struktur organisasi dari pimpinan cabang dan langsung pada bidang *marketing* mikro.

4. Program Tahunan BRI Syariah KC Palu

Secara umum program kerja tahunan tidak lepas dari 3 aktifitas utama Bank yakni aktifitas penghimpunan dana, penyaluran dana, dan memberikan layanan jasa perbankan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di kantor tersebut bahwa, program kerja BRI Syariah pada tahun pasca bencana yang terjadi di Kota Palu pada tanggal 28 September 2018 kemarin ini memfokuskan BRI Syariah untuk membuat program tahunan tambahan dalam hal *Recovery, Restrukturisasi, Rescheduling, dan Recondition*.⁶

Sebagaimana OJK telah menetapkan kebijakan pemberian perlakuan khusus terhadap kredit dan pembiayaan syariah perbankan. Perlakuan khusus terhadap kredit atau pembiayaan syariah bank mengacu pada POJK 45/POJK.03/2017 tentang perlakuan khusus terhadap kredit dan pembiayaan bank bagi daerah tertentu di Indonesia yang terkena bencana alam.⁷

B. Produk pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan menengah

1. Jenis Produk Pembiayaan BRI Syariah

Produk pembiayaan adalah produk yang banyak diminati oleh kalangan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan Besar (UMKMB) karena produk ini sangat sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKMB dalam membantu usaha yang

⁶Muh Reza Tabanal, *Marketinng Manager* P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 26 April 2019.

⁷Siaran Pers, *Perlakuan Khusus Terhadap Nasabah dan Industri Jasa Keuangan yang Terdampak Bencana di Povinsi Sulawesi Tengah*. SP 66/DHMS/OJK/X/2018. 11 Juni 2019.

mereka jalankan. Pada dasarnya produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu terdapat bermacam produk, kemudian dibedakan menjadi produk pembiayaan khusus untuk skala mikro dan khusus untuk skala makro. Dalam penelitian ini jenis produk pembiayaan pada skala mikro akan menjadi pembahasan utama karena mengingat judul dari penelitian ini adalah berkenaan dengan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sedangkan untuk jenis produk pembiayaan pada skala makro adalah berkenaan dengan para pelaku usaha besar.⁸

Adapun jenis produk pembiayaan mikro berdasarkan data yang diperoleh dari BRI Syariah KC Palu adalah :

Tabel 4.1
Jenis Produk Pembiayaan Mikro yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu Tahun 2019

Produk	Plafon	Tenor
Mikro 25 iB	5 – 25	3 – 12 bulan
Mikro 75 iB	5 – 75	6 – 60 bulan
Mikro 200 iB	>75 – 200	6 – 60 bulan
Mikro Usaha Multiguna	5 – 200	6 – 60 bulan
PUR iB	5 – 25	36 – 60 bulan

Sumber: Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 jenis produk pembiayaan yang berkenaan dengan pelaku usaha atau pelaku UMKM untuk

⁸Catur Budi Cahyono, *Unit Head* UMS Mamboro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu 14 Februari 2019.

dapat mengakses modal bagi kebutuhan usahanya melalui produk BRI Syariah KC Palu di antaranya yaitu ada produk Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB, produk Mikro Usaha Multiguna yang merupakan produk baru yang ada di BRI Syariah KC Palu dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) iB atau istilah lainnya dalam bank syariah adalah Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) iB.

Jenis produk pembiayaan sebagaimana tabel di atas memiliki plafon dan tenor yang berbeda-beda. Jenis produk Mikro 200 iB dan Mikro Usaha Multiguna memiliki plafon lebih besar dari jenis produk lainnya di atas yaitu maksimal plafonnya adalah RP. 200.000.000,00. Sedangkan dilihat dari tenor atau jangka waktu yang diberikan semua produk adalah paling lama sampai 60 bulan kecuali produk Mikro 25 iB, sangat jelas karena hal ini berdasarkan jumlah plafon yang sedikit sehingga tenor yang diberikan juga tidak begitu lama dan khusus produk PUR iB memiliki tenor 36 bulan sampai 60 bulan. Sebagai pengingat bahwa data yang tertera di atas berlaku pada tahun 2019, dapat saja akan mengalami perubahan atau tidak di tahun-tahun yang akan datang.⁹

Berikut beberapa penjelasan lebih lanjut terkait masing-masing produk yang tertera di atas adalah sebagai berikut :

a. Mikro 25 iB

Produk Mikro 25 iB merupakan produk pembiayaan BRI Syariah KC Palu yang diperuntukkan kepada wirausaha yang lama usaha 2 tahun atau lebih, dengan besarnya plafon adalah mulai dari Rp. 5.000.000,00 sampai maksimal Rp.

⁹Catur Budi Cahyono, *Unit Head* UMS Mamboro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu 25 April 2019.

25.000.000,00. Lamanya jangka waktu angsuran yang diberikan adalah 3 sampai dengan 12 bulan.¹⁰

b. Mikro 75 iB

Produk Mikro 75 iB merupakan produk pembiayaan BRI Syariah KC Palu yang diperuntukkan kepada wirausaha yang lama usaha 2 tahun atau lebih, dengan besarnya plafon adalah mulai dari Rp. 5.000.000,00 sampai maksimal Rp. 75.000.000,00. Lamanya jangka waktu angsuran yang diberikan adalah 6 sampai dengan 60 bulan. Memiliki persyaratan jaminan bisa berupa SP/sertifikat, atau BPKB mobil yang memiliki masa minimal dari tahun 2011 ke atas.¹¹

c. Mikro 200 iB

Produk Mikro 200 iB merupakan produk pembiayaan BRI Syariah KC Palu yang diperuntukkan kepada wirausaha yang lama usaha 2 tahun atau lebih, dengan besarnya plafon adalah sebesar di atas Rp. 75.000.000,00 sampai maksimal Rp. 200.000.000,00. Lamanya jangka waktu angsuran yang diberikan adalah 6 sampai dengan 60 bulan. Memiliki persyaratan jaminan bisa berupa sertifikat berharga atau BPKB mobil yang memiliki masa minimal dari tahun 2014 ke atas.¹²

d. Mikro Usaha Multiguna

Produk Mikro Usaha Multiguna merupakan produk pembiayaan baru di BRI Syariah Kota Palu yang diperuntukkan kepada wirausaha yang lama usaha 2

¹⁰Mangkosa, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 07 Mei 2019.*

¹¹Mangkosa, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 07 Mei 2019.*

¹²Mangkosa, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 07 Mei 2019.*

tahun atau lebih, besarnya plafon adalah dari Rp. 5.000.000,00 sampai Rp. 200.000.000,00. Lamanya jangka waktu angsuran yang diberikan adalah 6 sampai dengan 60 bulan. Produk Mikro Usaha Multiguna merupakan produk dengan model penerapannya adalah *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ) yaitu pembiayaan dengan prinsip *musyarakah* dimana porsi kepemilikan modal (*hisbah*) salah satu *syarik* (bank) berkurang disebabkan pengalihan komersial secara bertahap kepada *syarik* lain (nasabah) sampai dengan jangka waktu pembiayaan dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan nasabah meliputi modal kerja, investasi, pembelian asset, *take over* dan konsumtif lainnya. Dokumen objek MMQ atau agunan wajib atas nama nasabah atau pasangan, jenis dokumen yang diperbolehkan untuk plafon Rp. 5.000.000,00 sampai Rp. 75.000.000,00 adalah SHM, SHGB, SHMSRS atau pilihan lain dapat berupa BPKB. Jenis dokumen yang diperbolehkan untuk plafon >Rp. 75.000.000,00 sampai Rp. 200.000.000,00 juga sama yaitu SHM, SHGB, SHMSRS atau pilihan lain dapat berupa BPKB.¹³

Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* atau mikro multiguna, para mitra yakni nasabah dan bank mempunyai hak dan kewajiban adalah di antaranya Memberikan modal berdasarkan kesepakatan pada saat akad pembiayaan, Memperoleh keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati pada saat akad pembiayaan dan Menanggung kerugian sesuai proporsi modal. Jenis agunan atau obyek MMQ pada produk ini adalah di antaranya tanah dan bangunan (ruko dan rumah), tanah kosong atau kendaraan bermotor. Peningkatan objek MMQ atau

¹³Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 10 Juni 2019.

agunan yakni apabila plafon <Rp. 100.000.000,00 menggunakan surat kuasa jual bawah tangan (*unnotariil*), peningkatan *notariil* bersifat opsional dan apabila plafon \geq Rp. 100.000.000,00 diikat secara *notariil*.¹⁴

Tujuan dari pemberian pembiayaan pada produk Mikro Usaha Multiguna atau MMQ ini adalah pembelian aset penunjang usaha seperti rumah tinggal yang menunjang usaha, ruko, kios lapak, tanah kosong, kendaraan bermotor untuk operasional dll, sebagai *refinancing* untuk produktif (modal kerja dan atau investasi) dan konsumtif 100 % (multiguna). Adapun ketentuan dengan mekanisme *refinancing* yaitu; atas aset yang telah dimiliki oleh nasabah (properti/kendaraan) atas nama nasabah/pasangan, atas aset Nasabah yang masih menjadi jaminan di BRIS (*Murabahah/IMBT*), bila aset menjadi objek dan atau agunan pembiayaan dengan kondisi *Cross Collateral* pembiayaan sebelumnya minimal berjalan sudah 1 tahun dngan status kolektibilitas 1, dan terakhir bahwa dapat dilakukan *refinancing* lebih dari 1 kali untuk aset yang sama, dan untuk *take over* yakni baik bank konvensional atau bank syariah.¹⁵

e. Produk Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR)

KUR atau istilah lain yang digunakan dalam bank syariah adalah PUR (Pembiayaan Usaha Rakyat) adalah program dari pemerintah yang diberikan tanggung jawab oleh bank-bank tertentu untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat pelaku usaha agar dapat membantu modal usaha mereka. Saat ini BRI Syariah menjadi satu-satunya penyalur PUR dari bank-bank syariah lainnya di

¹⁴Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 10 Juni 2019.

¹⁵Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 10 Juni 2019.

Kota Palu, sehingga ini menjadikan BRI Syariah berperan lebih dari bank-bank syariah lainnya terkait pembiayaan kepada para pelaku usaha. Pembiayaan KUR atau PUR adalah sama seperti pembiayaan pada umumnya, namun pembiayaan KUR atau PUR ini merupakan program dana pemerintah yang kemudian dikelola oleh lembaga perbankan.¹⁶

PUR (Pembiayaan Usaha Rakyat) merupakan pembiayaan modal kerja dan investasi kepada nasabah individu/ perorangan atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan. PUR kecil adalah PUR dengan plafon dari Rp. 5.000.000,00 sampai Rp. 200.000.000,00 dengan margin adalah 7%.¹⁷

Berdasarkan keterangan margin di atas yang didapatkan dari hasil wawancara, berbeda dengan yang disampaikan oleh Catur Budi Cahyono selaku *Unit Head* atau kepala unit di Unit Mikro Syariah (UMS) Mambooro saat melakukan wawancara beliau menyampaikan bahwa :

Sebenarnya mengenai penentuan margin adalah kebijakan dari kantor pusat BRI Syariah dengan mempertimbangkan sesuatu hal.¹⁸

Mencermati hal tersebut peneliti meyakini bahwa keterangan data yang peneliti dapatkan mengenai margin 7% di atas adalah sebuah contoh yang pernah berlaku saat nasabah memanfaatkan produk PUR iB tersebut di BRI Syariah. Karena keinginan peneliti untuk mendapatkan nilai pasti terkait margin saat melakukan wawancara sehingga peneliti diberitahukan nilai margin 7% yang nilai

¹⁶Mangkosa, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 07 Mei 2019.*

¹⁷Bakrin, *Manager Marketing Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 10 Juni 2019.*

¹⁸Catur Budi Cahyono, *Unit Head UMS Mambooro P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu 23 Oktober 2019.*

tersebut adalah nilai yang berlaku pada saat wawancara berlangsung, namun kembali lagi, bahwa nilai margin ini dapat saja berubah karena penentuan terkait margin adalah bukan kebijakan bank syariah kantor cabang melainkan adalah kebijakan dari kantor pusat BRI Syariah.

Berbeda dengan produk mikro lainnya yang memiliki persyaratan lama usaha minimal 2 tahun. Produk PUR iB persyaratan lama usaha adalah minimal 6 bulan.¹⁹ Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat pelaku usaha karena persyaratan lama usaha untuk mengambil produk PUR iB tidaklah begitu lama, apalagi untuk usaha yang baru berdiri 6 bulan bukanlah waktu yang begitu lama untuk menunggu sehingga dapat mengakses bantuan permodalan guna untuk membantu usahanya cepat berkembang.

BRI Syariah KC Palu telah menyediakan hitungan biaya per lama angsuran di tiap plafon untuk mempermudah nasabah melihat biaya angsurannya bila memanfaatkan produk PUR Syariah, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel keterangan plafon dengan lamanya angsuran untuk produk pembiayaan PUR Syariah yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu Tahun 2019

Plafon	Lama Angsuran				
	12	24	36	48	60
30.000.000	2.860.000	1.610.000	1.193.333		
35.000.000	3.336.667	1.878.333	1.392.222		
40.000.000	3.813.333	2.146.667	1.591.111		

¹⁹Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 25 Oktober 2019.

45.000.000	4.290.000	2.415.000	1.790.000		
50.000.000	4.766.667	2.683.333	1.988.889		
55.000.000	5.243.333	2.951.667	2.187.778		
60.000.000	5.720.000	3.220.000	2.386.667		
65.000.000	6.196.667	3.488.333	2.585.556		
70.000.000	6.673.333	3.756.667	2.784.444		
75.000.000	7.150.000	4.025.000	2.983.333		
80.000.000	7.466.667	4.133.333	3.022.222	2.466.667	2.133.333
85.000.000	7.933.333	4.391.667	3.211.111	2.620.833	2.266.667
90.000.000	8.400.000	4.650.000	3.400.000	2.775.000	2.400.000
95.000.000	8.866.667	4.908.333	3.588.889	2.929.167	2.533.333
100.000.000	9.333.333	5.166.667	3.777.778	3.083.333	2.666.667
110.000.000	10.156.667	5.573.333	4.045.556	3.281.667	2.823.333
125.000.000	11.541.667	6.333.333	4.597.222	3.729.167	3.208.333
130.000.000	12.003.333	6.586.667	4.781.111	3.878.333	3.336.667
135.000.000	12.465.000	6.840.000	4.965.000	4.027.500	3.465.000
140.000.000	12.926.667	7.093.333	5.148.889	4.176.667	3.593.333
145.000.000	13.388.333	7.346.667	5.332.778	4.325.833	3.721.667
150.000.000	13.850.000	7.600.000	5.516.667	4.475.000	3.850.000
155.000.000	14.311.667	7.853.333	5.700.556	4.624.167	3.978.333
160.000.000	14.773.333	8.106.667	5.884.444	4.773.333	4.106.667
165.000.000	15.235.000	8.360.000	6.068.333	4.922.500	4.235.000
170.000.000	15.696.667	8.613.333	6.252.222	5.071.667	4.363.333
175.000.000	16.158.333	8.866.667	6.436.111	5.220.833	4.491.667
180.000.000	16.620.000	9.120.000	6.620.000	5.370.000	4.620.000
185.000.000	17.081.667	9.373.333	6.803.889	5.519.167	4.748.333
190.000.000	17.543.333	9.626.667	6.987.778	5.668.333	4.876.667
195.000.000	18.005.000	9.880.000	7.171.667	5.817.500	5.005.000
200.000.000	18.466.667	10.133.333	7.355.556	5.966.667	5.133.333

Sumber: Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan tabel di atas memberikan keterangan lengkap bagi nasabah yang akan memanfaatkan produk PUR iB di BRI Syariah KC Palu dengan pilihan berdasarkan tarif pembiayaan yang terdiri dari interval waktu yakni mulai dari 12 sampai dengan 60 bulan angsuran dengan standar plafon mulai dari RP. 30.000.000,00 sampai RP. 200.000.000,00. Namun keterangan di atas berlaku

untuk tahun 2019 karena data tersebut di peroleh pada tahun 2019 dan dapat saja akan mengalami perubahan di waktu yang akan datang.

BRI Syariah KC Palu dalam menyalurkan pembiayaan termasuk pembiayaan PUR iB ini akan lebih selektif karena produk ini adalah subsidi pemerintah yang diamanahi kepada BRI Syariah KC Palu untuk disalurkan kepada masyarakat pelaku usaha yang benar-benar telah memenuhi syarat, sehingga pihak BRI Syariah KC Palu sangat berhati-hati agar tepat pada sasaran masyarakat pelaku usaha. Produk Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) iB sangat cocok kepada para wirausaha yang memiliki usaha skala menengah ke bawah, untuk yang sudah menengah ke atas BRI Syariah KC Palu lebih mengarahkan ke produk pembiayaan makro lainnya berdasarkan kesesuaian kebutuhan dan keadaan usahanya terlebih dahulu.²⁰

Saat ini BRI Syariah KC Palu adalah bank syariah yang memiliki produk PUR satu-satunya di Kota Palu, berdasarkan kunjungan serta konfirmasi yang peneliti lakukan di beberapa bank-bank syariah yang ada di Kota Palu mendapatkan kejelasan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Yani selaku *Retail Banking Relationship Manager* Bank Syariah Mandiri (BSM) Area Palu, beliau mengatakan bahwa :

Bank Syariah Mandiri Area Palu saat ini tidak memiliki produk PUR untuk dipasarkan. Sebelumnya kami pernah menawarkan produk tersebut, namun beberapa tahun terakhir dari Bank Mandiri pusat belum memberikan produk tersebut kepada Bank Syariah Mandiri Area Palu.²¹

²⁰Mangkosa, *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 07 Mei 2019.

²¹Ahmad Yani, *Retail Banking Relationship Manager* P.T Bank Syariah Mandiri Area Palu. *Wawancara*, Palu, 28 Oktober 2019.

Hal senada juga telah disampaikan pihak Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah KC Palu yang diwakilkan oleh Sony selaku *Assistant Collection* BNI Syariah KC Palu menyatakan bahwa BNI Syariah KC Palu tidak memiliki produk pembiayaan PUR sejauh ini.²²

Hal yang senada juga telah disampaikan oleh Bank Muamalat KC Palu, melalui wawancara singkat, konfirmasi yang diberikan oleh Putri selaku *Customer Service* (CS) Bank Muamalat KC Palu bahwa bank tersebut tidak memiliki produk PUR.²³

Beberapa keterangan di atas, memberikan kejelasan bahwa bank-bank syariah di Kota Palu belum semua menyalurkan produk pembiayaan yang merupakan program subsidi pemerintah ini. BRI Syariah KC Palu menjadi satu-satunya penyalur PUR Syariah di Kota Palu dari bank-bank syariah lainnya sehingga dalam artian *Brand* BRI Syariah Kota Palu lebih baik dan begitu juga dengan *standing* perusahaan yang dimiliki.

2. Persyaratan Umum

Persyaratan umum adalah bersifat wajib untuk dipenuhi oleh calon nasabah yang mau memanfaatkan produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu, karena identitas yang lengkap akan dibutuhkan oleh pihak bank untuk menjalin kerjasama dengan rasa yang aman.

Berikut adalah persyaratan umum untuk produk pembiayaan mikro di BRI Syariah yaitu:

²²Sony, *Assistant Collection* P.T BNI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 28 Oktober 2019.

²³Putri, *Customer Service* (CS) Bank Muamalat KC Palu. *Wawancara*, Palu, 28 Oktober 2019.

- a. Warga Negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia
- b. Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia ≥ 18 tahun
- c. Wiraswasta yang usahanya sesuai Prinsip Syariah
- d. Lama usaha calon nasabah ≥ 2 tahun, kecuali produk PUR iB yitu ≥ 6 bulan.
- e. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja, investasi dan konsumtif
- f. Memiliki usaha tetap
- g. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung.²⁴

3. Persyaratan Dokumen (Umum)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BRI Syariah KC Palu, Persyaratan Dokumen (Umum) produk pembiayaan mikro, adalah :

Tabel 4.3
Persyaratan Dokumen (Umum) Produk Pembiayaan Mikro yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu Tahun 2019

Persyaratan	Mikro 25 iB	Mikro 75 iB	Mikro 200 iB	Mikro Usaha Multiguna
FC KTP Calon Nasabah dan Pasangan	√	√	√	√
Kartu Keluarga dan Akta Nikah	√	√	√	√
Akta Cerai/Surat	√	√	√	√

²⁴Catur Budi Cahyono, *Unit Head* UMS Mamboro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu 25 April 2019.

Kematian (Pasangan)				
Surat Izin Usaha/Surat Keterangan Usaha	√	√	√	√

Sumber: Brosur Pembiayaan Mikro di Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan tabel di atas perlu dipahami simbol (√) mengartikan Ya, maka dapat diketahui bahwa persyaratan dokumen yang umum bagi calon nasabah baik yang mengambil produk Mikro 25iB, Mikro 75iB, Mikro 200iB, dan Mikro Usaha Multiguna adalah perlu melengkapi diantaranya: FC KTP calon nasabah dan pasangan, Kartu Keluarga dan Akta Nikah, Akta Cerai kalau telah bercerai atau Surat Kematian (pasangan) bila telah meninggal, dan yang terakhir Surat Izin Usaha atau Surat Keterangan Usaha yang dimiliki tersebut.²⁵

Persyaratan dokumen (umum) untuk produk PUR iB adalah sama seperti produk lainnya di atas yaitu perlu melengkapi FC KTP calon nasabah dan pasangan, Kartu Keluarga dan Akta Nikah, Akta Cerai kalau telah bercerai atau Surat Kematian (pasangan) bila telah meninggal, dan yang terakhir Surat Izin Usaha atau Surat Keterangan Usaha yang dimiliki.²⁶ Alasan peneliti tidak memasukkan produk PUR pada tabel di atas karena brosur yang peneliti dapatkan dari kantor cabang BRI Syariah di jalan Wolter Monginsidi itu juga tidak

²⁵Catur Budi Cahyono, *Unit Head UMS Mambooro P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara*, Palu 25 April 2019.

²⁶ Catur Budi Cahyono, *Unit Head UMS Mambooro P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara*, Palu 25 April 2019.

mencantumkan produk PUR iB dalam persyaratan di brosur, walaupun demikian peneliti meyakini BRI Syariah tetap melakukan promosi terhadap produk PUR iB mereka.

4. Persyaratan Dokumen (Khusus)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BRI Syariah KC Palu, maka Persyaratan Dokumen (Khusus) produk pembiayaan mikro adalah:

Tabel 4.4
Persyaratan Dokumen (Khusus) Produk Pembiayaan Mikro yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu Tahun 2019

Persyaratan	Mikro 25 iB	Mikro 75 iB	Mikro 200 iB	Mikro Usaha Multiguna
Jaminan	×	√	√	√
NPWP	×	√	√	√

Sumber: Brosur Pembiayaan Mikro di Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan tabel di atas perlu dipahami simbol (√) mengartikan Ya dan simbol (×) mengartikan tidak. Maka dapat diketahui bahwa persyaratan dokumen yang khusus bagi pelaku usaha yang mau memanfaatkan produk Mikro 75 iB, Mikro 200 iB, dan Mikro Usaha Multiguna adalah perlu melengkapi jaminan dan NPWP, sedangkan produk Mikro 25 iB tidak perlu persyaratan jaminan dan NPWP, dan persyaratan dokumen (khusus) untuk produk PUR iB adalah tanpa agunan atau jaminan. Namun persyaratan NPWP tetap berlaku bila mengambil plafon di atas RP. 50.000.000,00.²⁷

²⁷Bakrin, Manager Marketing Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 25 Oktober 2019.

Persyaratan lain khusus masyarakat pelaku usaha yang ingin memanfaatkan produk PUR iB ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Bakrin selaku *Manager Marketing* Mikro BRI Syariah KC Palu, bahwa :

Produk PUR iB persyaratan usaha adalah minimal 6 bulan. Syarat internal bila mengambil PUR iB tidak boleh memiliki fasilitas produktif aktif di Bank lain. Produktif yang artinya ada fasilitas modal kerja dan investasi.²⁸

Mencermati fenomena di atas, peneliti meyakini bahwa pemberian persyaratan di atas khusus untuk produk PUR iB adalah karena berdasarkan pertimbangan sesuatu hal yang tidak bisa peneliti kaji lagi lebih dalam karena keterbatasan informasi yang bisa diberikan saat melakukan wawancara. Mengingat produk PUR iB ini adalah program subsidi pemerintah tentunya pihak BRI Syariah KC Palu akan sangat berhati-hati untuk menyalurkannya.

5. Akad Produk Pembiayaan Mikro dan PUR iB di BRI Syariah

BRI Syariah dalam aktifitasnya adalah bergerak melalui produk-produk yang ditawarkan. Pada setiap produk akad yang digunakan tentunya berbeda, pada produk pembiayaan Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB dan PUR iB menggunakan akad *Murabahah* atau akad jual beli, sedangkan produk pembiayaan Mikro Usaha Multiguna menggunakan akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) dan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ).²⁹

6. Prosedur Pembiayaan di BRI Syariah KC Palu

Dalam pemberian pembiayaan oleh BRI Syariah (*shahibul maal*) akan melalui beberapa prosedur atau langkah di antaranya:

²⁸Bakrin, Manager Marketing Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 25 Oktober 2019.

²⁹Bakrin, Manager Marketing Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 25 Oktober 2019.

a. *BI Checking*

Prosedur pertama yang dilakukan oleh BRI Syariah KC Palu adalah dengan menggunakan *BI Checking* yang merupakan proses pengambilan data-data terkait riwayat calon nasabah apabila pernah mengambil pembiayaan sebelumnya baik di bank yang sama maupun di bank yang lain, serta memeriksa semua data-data calon nasabah mulai dari Kartu Tanda Penduduk (KTP) nasabah, Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).³⁰

b. *Survey*

Pihak BRI Syariah KC Palu akan melakukan peninjauan lokasi atau verifikasi lapangan tempat usaha calon nasabah tersebut. Tim yang bergerak dalam kegiatan *survey* ini adalah biasanya bidang *Marketing* selain itu *Manager marketing* mikro, Unit *head*, bahkan Pimpinan cabang akan ikut serta melakukan *survey* di lapangan tergantung besarnya limit pembiayaan yang akan disalurkan. Selain itu, BRI Syariah KC Palu juga akan melakukan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi tempat usaha calon nasabah tersebut dengan melihat *Character* (Karakter) dari calon nasabah serta kondisi kekuatan dari usahanya. Pihak *marketing* juga akan melakukan penilaian terhadap kelayakan jaminan atau agunan yang ditawarkan.³¹

c. *Tim Survey*

Tim survey di sini akan kembali melakukan penilaian berdasarkan semua kelengkapan data yang telah diperoleh di lapangan dengan mempertimbangkan

³⁰Arfan, *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 26 April 2019.

³¹Arfan, *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 26 April 2019.

apakah calon nasabah tersebut benar layak untuk diberikan modal bantuan (pembiayaan) terhadap usahanya ataupun sebaliknya. Tim *survey* tentunya akan sangat selektif dalam menilai calon nasabah yang di anggaap masuk dalam kategori untuk diberikan bantuan modal (pembiayaan) untuk itu ada 5 prinsip yang dipegang oleh bank sebagai bahan penilaian atau yang disebut dengan Prinsip 5C, yaitu: *Character, Chapacity, Capital, Condition of Economic* dan *Collateral*.³²

Berikut adalah prinsip 5C yang sudah lazim digunakan oleh pihak bank dalam menilai calon nasabahnya yang akan memanfaatkan produk pembiayaan oleh bank, yaitu:

- 1) *Character*, adalah hampir sama dengan *personality*, disini akan diteliti tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarganya (anak dan istri), hobi *dan social standing* yang dimiliki, ini merupakan ukuran tentang *willingness to pay* atau kemampuan untuk membayar.
- 2) *Chapacity*, adalah meneliti pengalamannya dalam bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, pengalaman-pengalaman bisnisnya dalam meyesuaikan diri dengan perekonomian, bagaimana kekuatan perusahaan sekarang dalam sektor usaha yang dijalankannya. Jadi, *capacity* ini merupakan ukuran *ability to pay* yaitu kemampuan membayar.
- 3) *Capital*, adalah penyelidikan terhadap permodalan si calon nasabah tidak hanya dilihat dari besar kecilnya modal tersebut, tetapi bagaimana

³²Arfan, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu*. Wawancara, Palu, 26 April 2019.

distribusi modal itu ditempatkan oleh pengusaha. Cukupkah modal yang tersedia sehingga segala sumber-sumber bergerak secara efektif. Biasanya melihat neraca perusahaan.

4) *Condition of Economic*, adalah kondisi ekonomi secara umum serta kondisi ekonomi pada sektor usahanya perlu mendapat penelitian. Maksudnya agar bank dapat memperkecil risiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi. Keadaan perdagangan serta persaingan di lingkungan sektor usaha.

5) *Collateral*, adalah berarti jaminan, merupakan hal yang diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan lainnya maka si calon nasabah masih diberi kesempatan bila dapat memberikan jaminan. Jaminan terbagi 2 jenis yaitu jaminan fisik seperti barang berharga dan non fisik seperti bentuk keyakinan tentang prospek dan kekuatan keuangan serta karakter yang dapat dipertanggungjawabkan.³³

d. Komite

Pada dasarnya, adanya prinsip 5C yang digunakan oleh tim analisis BRI Syariah KC Palu tujuannya adalah sebagai bahan referensi mereka dalam menilai calon nasabah yang akan memanfaatkan produk pembiayaan tersebut, sehingga dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan penilaian prinsip 5C kemudian apabila calon nasabah telah dinyatakan memenuhi standar penilaian maka pihak

³³Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*. Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 242.

komite dapat menentukan berapa besaran dana yang dapat dicairkan untuk calon nasabah tersebut.³⁴

Penggunaan prinsip 5C dapat membantu kerja tim analisis bank untuk melihat kemampuan suatu usaha yang ingin memanfaatkan produk pembiayaan yang ditawarkan. Hal senada diungkapkan pula oleh Arfan selaku Pegawai *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu bahwa :

Bagi Nasabah yang ingin memanfaatkan produk pembiayaan BRI Syariah KC Palu, kami akan melakukan penilaian salah satunya penilaian berdasarkan prinsip 5C untuk melihat berapa kemampuan penghasilan bersih yang diterima oleh nasabah atas usahanya. Misalnya apabila telah diketahui keuntungan usaha per bulan yang diterimanya adalah sebesar RP. 10.000.000,00 maka minimal 50% dari keuntungan itu dianggap kemampuan Nasabah dalam membayarkan angsuran tiap bulannya. Sehingga Bank kami akan mengidentifikasi produk mana yang lebih cocok bila dilihat dengan kemampuan bayar nasabah tersebut. Karena tidak mungkin kami memberikan produk yang memiliki agunan yang berat sedangkan penghasilan bersih yang diterimanya sangat rendah, untuk itu kami akan menyesuaikan dengan kemampuan nasabah.³⁵

Keterangan oleh Arfan di atas menimbulkan pemahaman bahwa umumnya setiap bank termasuk BRI Syariah KC Palu tidak akan serta-merta menyetujui pengambilan produk oleh nasabah melainkan perlu melakukan pertimbangan berdasarkan penilaian dengan berbagai hal seperti di antaranya melihat kemampuan bayar Nasabah dalam mengambil produk pembiayaan karena hal ini untuk menghindari nasabah tersebut akan macet atau gagal bayar. Apabila nasabah memiliki penghasilan rendah maka produk yang akan diberikan sebaiknya adalah produk yang memiliki agunan yang ringan. Begitu pun

³⁴Arfan, *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 26 April 2019.

³⁵Arfan, *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 26 April 2019.

sebaliknya bila nasabah penghasilan yang diterimanya cukup besar tidak masalah bila mengambil produk pembiayaan yang tinggi.

e. *Input Data*

Prosedur selanjutnya adalah *penginputan* data calon nasabah dimana setelah disepakati atau disetujui bersama-sama antara kedua belah pihak.³⁶

f. *Pencairan*

Prosedur terakhir adalah pencairan dana pembiayaan oleh BRI Syariah KC Palu kepada nasabah.³⁷

Berdasarkan proses di atas dapat dipahami bahwa, BRI Syariah KC Palu sebagai lembaga keuangan mempunyai sistem kerja yang profesional, karena telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, BRI Syariah KC Palu dituntut untuk bergerak dengan hati-hati dan teliti dalam mengelola aliran pembiayaan yang akan disalurkan, wujud tersebut ditunjukkan lewat analisis yang ketat di antaranya dengan menggunakan Prinsip 5C sehingga BRI Syariah KC Palu dapat menyalurkan produk pembiayaan kepada masyarakat pelaku usaha sesuai dengan target yang diharapkan.

Di samping prinsip 5C, dalam menyeleksi data calon nasabah, ada pertimbangan lain yang juga dipegang oleh pihak BRI Syariah untuk dapat menerima pengajuan calon nasabah. Selain kelengkapan berkas dokumen calon nasabah, risiko kredit juga menjadi salah satu pertimbangan oleh pihak BRI

³⁶Arfan, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 26 April 2019.*

³⁷Arfan, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara, Palu, 26 April 2019.*

Syariah KC Palu.³⁸ Risiko kredit adalah risiko yang ditanggung pihak bank penerbit apabila debitur tidak dapat membayar tunggakan yang jatuh tempo. Risiko ini diukur dari beberapa aspek, seperti kemampuan membayar (biasanya diukur berdasarkan besar penghasilan, riwayat pekerjaan, dan lain-lain), dan termasuk karakter.³⁹

C. Peran Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu dalam Mengembangkan UMKM di Kota Palu

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) disuatu negara sangat bermanfaat karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang cukup besar, mampu mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, untuk itu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditengah masyarakat perlu didukung oleh pihak-pihak terkait agar dapat berkembang. Perkembangan UMKM dapat didukung melalui berbagai macam cara salah satunya adalah dengan penambahan modal bagi usahanya, pihak yang terkait dalam hal pemberian pinjaman modal salah satunya adalah lembaga perbankan.

BRI Syariah KC Palu memiliki peranan terhadap masyarakat yang berkelebihan dana maupun masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana, wujud peranan BRI Syariah KC Palu dapat dilihat dari berbagai macam produk dan layanan yang ditawarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan finansial masyarakat baik dalam bentuk penghimpunan atau penyaluran dana. Dalam

³⁸Arfan, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara*, Palu, 26 April 2019.

³⁹Cermati.com, *Prinsip 5C Bank dan Cara Kredit Anda Diterima*. (Situs Resmi Cermati.com, 4 September 2015). 27 Mei 2019.

penyaluran dana BRI Syariah KC Palu menghadirkan berbagai macam produk pembiayaan yang berkenaan dengan kebutuhan pelaku usaha, produk tersebut dapat disiasati oleh pelaku UMKM di Kota Palu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BRI Syariah KC Palu, peneliti telah mengamati bahwa terdapat berbagai macam produk yang sangat sesuai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pelaku UMKM di antaranya produk Mikro 25 iB, produk Mikro 75 iB, produk Mikro 200 iB, produk Mikro Usaha Multiguna dan produk Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) iB. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seharusnya dapat menyiasati produk-produk tersebut dan memanfaatkan setiap peluang yang bisa diraih dengan begitu pelaku UMKM dapat terbantu menghidupkan usahanya dan menjadikan usahanya lebih berkembang sehingga dapat bersaing di pasar global. Apabila pemanfaatan produk-produk pembiayaan mikro berhasil membantu tumbuh dan kembangnya berbagai sektor usaha khususnya di Kota Palu maka BRI Syariah KC Palu telah melaksanakan peranannya untuk ikut serta meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus membangun kemajuan perekonomian negara.

Mendalami lebih lanjut, peneliti memperoleh data terkait jumlah total produk pembiayaan yang telah disalurkan oleh BRI Syariah KC Palu pada tahun 2018, tercatat bahwa total pembiayaan pada produk Mikro di BRI Syariah KC Palu yang telah tersalurkan adalah berkisar Rp. 56.150.000.000,00.⁴⁰ Meskipun angkanya adalah berupa kisaran namun telah menunjukkan angka yang cukup besar bahwa total produk pembiayaan BRI Syariah KC Palu telah mencapai

⁴⁰Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 18 Juni 2019.

Milyaran Rupiah yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat pelaku usaha di Kota Palu.

Agar lebih jelasnya, berikut adalah tabel jumlah total pembiayaan yang telah diklasifikasikan berdasarkan tiap produk mikro BRI Syariah KC Palu untuk tahun 2018, sebagai berikut :

Tabel 4.5
Total Pembiayaan Produk Mikro tahun 2018 berdasarkan segmen produk yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu Tahun 2019

NO.	Segmen Produk	Total Pembiayaan
1.	Mikro 25 iB	RP. 4.500.000.000,00
2.	Mikro 75 iB	RP. 15.000.000.000,00
3.	Mikro 200 iB	RP. 26.650.000.000,00
4.	PUR iB	RP. 10.000.000.000,00
Total Pembiayaan		RP. 56.150.000.000,00

Sumber: Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah pembiayaan pada segmen produk Mikro 25 iB adalah sebesar RP. 4.500.000.000,00. Produk Mikro 75 iB sebesar RP. 15.000.000.000,00. Produk Mikro 200 iB sebesar RP. 26.650.000.000,00 dan produk PUR iB sebesar RP. 10.000.000.000,00. Sedangkan untuk produk Mikro Usaha Multiguna belum dipasarkan, karena produk tersebut adalah produk baru di BRI Syariah KC Palu yang di *launching* pada tahun 2018. Dari seluruh segmen produk tercatat jumlah pembiayaan yang terbanyak adalah pada produk Mikro 200 iB kemudian produk Mikro 75 iB, produk PUR iB, dan yang terakhir adalah produk Mikro 25 iB. Hal ini juga dapat

disesuaikan karena produk Mikro 200 iB memiliki pilihan plafon RP. >75.000.000,00 sampai RP. 200.000.000,00 sedangkan produk Mikro 25 iB pilihan plafon paling tinggi hanya sampai RP. 25.000.000,00.⁴¹

Mencermati fenomena di atas, BRI Syariah KC Palu telah mencapai peranannya dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat pelaku usaha melalui pemberian layanan finansial dengan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana wujud Visi dan Misi yang dimiliki oleh BRI Syariah KC Palu.

Mendalami lebih lanjut, peneliti memperoleh data terkait total pembiayaan produk mikro di setiap Unit Mikro Syariah yang tersebar di beberapa tempat di Kota Palu pada tahun 2019. Berikut ini adalah tabel total pembiayaan produk mikro berdasarkan tiap UMS di Kota Palu, yaitu :

Tabel 4.6
Total Pembiayaan Produk Mikro berdasarkan Unit Mikro Syariah (UMS) BRI Syariah KC Palu Tahun 2019 yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu Tahun 2019

Lokasi UMS	Total Jumlah	Segmen Produk				
		Mikro 25iB	Mikro 75iB	Mikro 200iB	Mikro Usaha Multiguna	PUR iB
Outlet Mamboro Palu	RP. 15.363 Milyar	RP. 263 Juta	RP. 2.238 Milyar	RP. 10.391 Milyar	RP. 160 Juta	RP. 2.311 Milyar

⁴¹Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

Outlet Sigi Palu	RP. 12.465 Milyar	RP. 25 Juta	RP. 1.721 Milyar	RP. 8.313 Milyar	-	RP. 2.406 Milyar
Outlet Manonda Palu	RP. 13.738 Milyar	RP. 218 Juta	RP. 1.897 Milyar	RP. 10.043 Milyar	-	RP. 1.580 Milyar
KC UMS Palu Wolter Monginsidi	RP. 15.478 Milyar	RP. 154 Juta	RP. 2.132 Milyar	RP. 11.028 Milyar	RP. 100 Juta	RP. 2.064 Milyar
Kota Palu	Rp. 57.044 Milyar	RP. 660 Juta	RP. 7.988 Milyar	RP. 39.775 Milyar	RP. 260 Juta	RP. 8.361 Milyar

Sumber: Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan tabel di atas terkait total pembiayaan di tiap UMS BRI Syariah di Kota Palu bahwa, tercatat pada tahun 2019 BRI Syariah KC Palu telah mengalirkan pembiayaan kepada pelaku UMKM di Kota Palu sebesar RP. 57.044.000.000,00.⁴² Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan total penyaluran pembiayaan bila dibandingkan di tahun 2018. Terlihat bahwa produk Mikro 25 iB dan Mikro 75 iB mengalami penurunan jumlah penyaluran bila dibandingkan di tahun 2018, kemungkinan hal ini disebabkan oleh nasabah cenderung naik kelas untuk mengambil produk Mikro 200 iB karena bila diamati

⁴²Catur Budi Cahyono, *Unit Head* UMS Mamboro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu 24 Oktober 2019.

produk Mikro 200 iB mengalami peningkatan total penyaluran yang cukup jauh dibandingkan tahun 2018. Namun perlu ditegaskan kembali bahwa pembiayaan yang telah tersalurkan kepada UMKM di Kota Palu adalah berdasarkan penilaian dan pertimbangan yang cukup selektif oleh bank. Disamping itu, tabel di atas menunjukkan aktifitas Unit Mikro Syariah Masomba pada tahun 2019 telah menyalurkan pembiayaan kepada UMKM dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan UMS lainnya di Kota Palu.

Secara umum, data terkait total pembiayaan di atas adalah berupa angka kisaran.⁴³ Saat melakukan wawancara pihak BRI Syariah KC Palu tidak dapat memberikan angka yang pasti terkait total pembiayaan produk mikro, karena mengingat prinsip kehati-hatian yang dipegang oleh BRI Syariah KC Palu sangat mereka jaga. Meskipun begitu dengan angka kisaran tersebut dapat membantu mengidentifikasi peranan BRI Syariah KC Palu dalam aktifitasnya menyalurkan produk pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palu.

Mencermati fenomena di atas, bagi masyarakat khususnya yang berada di Kota Palu seyogyanya harus berani mengambil peluang yang tersedia serta percaya diri tampil menjadi wirausaha atau pelaku UMKM karena akses pembiayaan modal usaha di lembaga bank termasuk BRI Syariah KC Palu sangat terbuka dapat dilihat dari realisasi dana yang tersalurkan di tahun 2018 hingga tahun 2019 telah mencapai angka Milyaran.

⁴³Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

Kenyataan yang ada di Kota Palu, sebagaimana hal yang diungkapkan oleh Arfan selaku Pegawai *Account Officer Micro* UMS Sigi BRI Syariah KC Palu bahwa :

Masyarakat pelaku usaha di Kota Palu cenderung memiliki minat pada produk pembiayaan Mikro 200 iB. Selain itu, kebanyakan masyarakat pelaku usaha yang mengambil produk pembiayaan Mikro 75 iB memilih angsuran 2 sampai 3 tahun karena mereka ingin naik kelas ke produk pembiayaan Mikro 200 iB, dan pengalaman yang sering terjadi kebanyakan pengusaha ingin mengambil limit sebesar RP. 100.000.000,00.⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bakrin selaku *Manager Marketing* Mikro di BRI Syariah KC Palu, saat melakukan wawancara bahwa, produk pembiayaan mikro yang paling diminati dalam arti sering diambil oleh masyarakat pelaku usaha urutan pertama adalah produk Mikro 200 iB dengan plafon RP. 76.000.000,00 sampai RP. 200.000.000,00. Urutan kedua adalah produk Mikro 75 iB, urutan ketiga produk PUR iB dan urutan keempat adalah produk Mikro 25 iB sedangkan produk Mikro Usaha Multiguna belum dipasarkan karena terbilang masih produk baru yang di *launching* pada tahun 2018 kemarin.⁴⁵

Dapat diketahui bersama bahwa, masyarakat pelaku UMKM di Kota Palu umumnya memiliki minat terhadap produk pembiayaan dengan plafon yang relatif tinggi, alasan yang dapat menjawab hal tersebut adalah dengan menanyakan langsung kepada pelaku usaha yang pernah mengambil produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu. sebagaimana keterangan yang peneliti dapatkan dari Mohammad Wahyudi selaku pengusaha Foto Copy yang telah memanfaatkan

⁴⁴Arfan, *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 26 April 2019.

⁴⁵Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

produk pembiayaan Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Palu, bahwa alasan memilih dan tertarik pada produk Mikro 200 iB karena kebutuhan Mohammad Wahyudi terhadap usahanya membutuhkan modal yang cukup besar yakni di atas RP. 75.000.000,00. Modal tersebut diperlukannya untuk modal kerjanya dengan membeli mesin Foto Copy yang harganya lumayan mahal menurutnya dan juga untuk menambah *stock* barang-barang di tokonya agar lebih lengkap. Sehingga kebutuhan akan permodalan usahanya tersebut menjadikan alasan untuk mengambil produk Mikro 200 iB.⁴⁶

Mencermati fenomena di atas dapat dipahami bahwa, kecenderungan masyarakat pelaku usaha yang ingin mengambil produk pembiayaan Mikro 200 iB BRI Syariah KC Palu karena berdasarkan kebutuhan untuk usaha yang dijalankannya walaupun demikian BRI Syariah KC Palu juga telah menilai berdasarkan kemampuan nasabah tersebut.

Peranan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah di Kota Palu dapat dilihat dari sektor usaha yang telah memanfaatkan produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu demi menunjang kebutuhan usaha mereka seperti usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir” di Jalan I Gusti Ngurah Rai Kota Palu yang sangat terbantu setelah memperoleh bantuan modal pembiayaan di BRI Syariah KC Palu. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhammad Wahyudi selaku pemilik usaha Foto Copy tersebut bahwa :

Alhamdulillah segala kebutuhan usaha dapat terpenuhi, usaha dapat berjalan dengan lancar dan pembayaran juga lancar setiap bulannya

⁴⁶Mohammad Wahyudi, Pelaku Usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir”. *Wawancara*, Palu, 30 Oktober 2019.

kepada BRI Syariah KC Palu. Saya merasa sangat terbantu setelah mendapatkan modal usaha ini.⁴⁷

Sesuai dengan keterangan di atas bahwa BRI Syariah KC Palu memberikan dampak yang baik bagi pelaku usaha di tingkat mikro kecil ataupun menengah di Kota Palu karena mampu memfasilitasi mereka dengan pelayanan produk pembiayaan yang sangat berguna bagi perkembangan usaha mereka. Perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada usaha tersebut baik dari sisi jumlah pendapatan usahanya mengalami peningkatan, jumlah karyawan yang bertambah dan jam kerja yang semakin lama serta *stock* barang dagangan yang semakin banyak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir” peneliti mendapatkan keterangan bahwa usaha yang telah dijalankan sejak 09 April 2015 ini, setelah memanfaatkan produk pembiayaan Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Palu pada awal tahun 2018 usaha tersebut telah mengalami perkembangan seperti jumlah pendapatan usaha bertambah, *stock* barang semakin banyak dan lengkap kecuali untuk jumlah karyawan tidak bertambah karena masih sulit mencari orang yang tepat dan dapat dipercayai.⁴⁸

Walaupun demikian pencapaian usaha tersebut ke arah yang semakin lebih baik adalah bukti bahwa usaha tersebut telah berkembang dan hal ini telah didukung oleh peranannya BRI Syariah KC Palu terhadap pelaku UMKM melalui layanan produk yang ditawarkan.

⁴⁷Mohammad Wahyudi, Pelaku Usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir”. *Wawancara*, Palu, 30 Oktober 2019.

⁴⁸Mohammad Wahyudi, Pelaku Usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir”. *Wawancara*, Palu, 30 Oktober 2019.

Selain usaha Foto Copy “Alat Tuis Fatir”, berikut adalah sektor usaha yang lainnya di Kota Palu yang telah memanfaatkan produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu dalam bentuk tabel yang diperoleh dari BRI Syariah KC Palu, diantaranya :

Tabel 4.7
Tabel Sektor Usaha UMKM yang telah memanfaatkan produk pembiayaan mikro BRI Syariah KC Palu yang diperoleh dari kantor BRI Syariah KC Palu Tahun 2019

No.	Sektor Usaha
1.	Pertanian padi
2.	Pertanian palawija jagung
3.	Pertanian paliwaja ketela pohon
4.	Pertanian palawija ubi jalar
5.	Pertanian Palawija Umbi-Umbian lainnya
6.	Pertanian palawija kacang tanah
7.	Pertanian palawija kedelai
8.	Pertanian palawija kacang-kacangan lainnya
9.	Perkebunan Tanaman Lainnya yang tidak diklasifikasikan di tempat lain
10.	Pertanian Hortikultura Sayuran yang dipanen sekali bawang merah
11.	Pertanian Hortikultura Sayuran yang Dipanen Sekali Lainnya
12.	Pertanian Hortikultura Sayuran yang Dipanen Lebih dari Sekali
13.	Perkebunan kelapa
14.	Perkebunan tanaman coklat (kakao)
15.	Perkebunan tanaman rempah yang tidak diklasifikasikan di tempat lain

16.	Pembibitan dan budidaya unggas
17.	Penangkapan ikan di perairan umum
18.	Budidaya biota air tawar udang
19.	Budidaya biota air tawar lainnya
20.	Budidaya biota air payu udang
21.	Budidaya biota air payau lainnya
22.	Jasa perikanan lainnya
23.	Penggalian Batu-Batuan, Tanah Liat dan Pasir
24.	Pertambangan Mineral, Bahan Kimia dan Bahan Pupuk
25.	Industri Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras
26.	Industri kopra
27.	Industri penggilingan lainnya
28.	Industri tempe dan tahu
29.	Industri makanan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain
30.	Industri minuman
31.	Industri pengeringan dan pengolahan tembakau
32.	Industri rokok
33.	Industri bumbu rokok serta kelengkapan rokok lainnya
34.	Industri permintalan, pertenunan, pengolahan akhir tekstil
35.	Industri barang jadi tekstil dan permadani
36.	Industri perajutan industri perajutan
37.	Perdagangan besar berdasarkan balas jasa (<i>fee</i>) atau kontrak

38.	Perdagangan jagung
39.	Perdagangan eceran berbagai macam barang yang didominasi makanan, minuman dan tembakau
40.	Perdagangan eceran komoditi makanan dari hasil pertanian
41.	Perdagangan eceran komoditi makanan, minuman atau tembakau hasil industri pengolahan
42.	Perdagangan eceran bahan kimia, farmasi, kosmetik dan alat laboratorium
43.	Perdagangan eceran tekstil, pakaian jadi, alas kaki dan barang keperluan pribadi
44.	Perdagangan eceran perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan dapur
45.	Perdagangan eceran bahan konstruksi
46.	Perdagangan eceran kertas, barang-barang dari kertas, alat tulis, barang cetakan, alat olahraga, alat musik, alat fotografi dan komputer
47.	Perdagangan eceran mesin-mesin (kecuali mobil dan sepeda motor) dan suku cadang (onderdil), termasuk alat-alat transportasi
48.	Perdagangan eceran barang-barang kerajinan, mainan dan lukisan
49.	Perdagangan eceran komoditi lainnya (bukan makanan, minum atau tembakau)
50.	Perdagangan eceran barang bekas
51.	Perdagangan eceran kaki lima komoditi dari hasil pertanian
52.	Perdagangan eceran kaki lima komoditi makanan, minuman hasil industri pengolahan
53.	Perdagangan eceran kaki lima bahan kimia, farmasi, kosmetik dan alat laboratorium
54.	Perdagangan eceran kaki lima tekstil, pakaian jadi, alas kaki dan barang keperluan pribadi
55.	Perdagangan eceran kaki lima perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan dapur
56.	Perdagangan eceran kaki lima bahan bakar dan pelumas
57.	Perdagangan eceran kaki lima kertas, barang-barang dari kertas, alat tulis, barang cetakan, alat olahraga, alat musik, alat fotografi dan komputer
58.	Perdagangan eceran kaki lima barang-barang kerajinan, mainan anak-anak dan lukisan
59.	Perdagangan eceran kaki lima barang-barang bekas

60.	Perdagangan eceran kaki lima lainnya
61.	Perdagangan eceran melalui media
62.	Perdagangan eceran keliling
63.	Jasa akomodasi lainnya
64.	Restoran atau rumah makan
65.	Penyediaan makan minum lainnya
66.	Real estate perumahan sederhana – perumnas
67.	Real estate perumahan sederhana – selain perumnas s.d tipe 21
68.	Real estate perumahan sederhana – selain perumnas s.d tipe 70
69.	Real estate perumahan menengah, besar atau mewah (tipe di atas 70)
70.	Real estate perumahan <i>flat</i> / apartemen
71.	Real estate lainnya
72.	Real estate atas dasar balas jasa (<i>fee</i>) atau kontrak
73.	Jasa perusahaan lainnya yang tidak diklasifikasikan di tempat lain
74.	Jasa kegiatan sosial
75.	Jasa kebersihan
76.	Jasa kegiatan lainnya
77.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga

Sumber: Kantor BRI Syariah KC Palu, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tercatat ada 77 sektor usaha di Kota Palu yang telah memanfaatkan produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu, jumlah terbanyak ada pada sektor perdagangan bila dihitung sebanyak 26 jenis usaha.

Secara umum untuk mengetahui perkembangan usaha pada tabel di atas setelah mendapatkan modal pembiayaan oleh BRI Syariah KC Palu peneliti memiliki berbagai hambatan seperti sumber data yang didapatkan hanya dari satu nasabah pelaku usaha yang telah mengambil produk pembiayaan Mikro 200 iB. keterbatasan peneliti untuk mewawancarai nasabah lebih banyak karena pihak BRI Syariah KC Palu ingin menjaga dengan baik data nasabah mereka, pihak BRI Syariah KC Palu terlebih dahulu harus mendapat izin dari nasabah yang siap untuk diwawancarai sehingga di sisni peneliti tidak bisa bergerak lebih luas untuk mewawancarai nasabah pelaku usaha lainnya terkait perkembangan atau tidaknya usaha mereka.

Adapun untuk meningkatkan peranan BRI Syariah KC Palu terhadap sektor UMKM di Kota Palu, BRI Syariah KC Palu perlu menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang berkelebihan dana (*surplus*) agar masyarakat pelaku UMKM memiliki ruang lebih banyak untuk dapat mengakses permodalan pembiayaan. Seperti kemitraan yang telah dijalin oleh BRI Syariah dengan Pemerintah dalam hal menjalankan program Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) yang merupakan pembiayaan dengan subsidi dari pemerintah dalam rangka untuk membantu pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya. Selain itu BRI Syariah juga perlu memperluas pelayanan pembiayaannya dengan cara menambah Unit Mikro Syariah (UMS) di berbagai lokasi di Kota Palu, semakin banyak UMS tersebar di berbagai tempat masyarakat akan termotivasi untuk menjadi pelaku usaha karena melihat peluang yang dapat memudahkan mereka dalam menjalankan atau membangun sebuah usaha. Hal lain yang juga penting untuk

diperhatikan oleh BRI Syariah KC Palu adalah menawarkan produk-produk pembiayaan dengan berlandaskan sistem keuangan syariah yang amanah, hal ini dapat menjadi indikator utama bagi masyarakat pelaku usaha khususnya beragama Islam untuk mau memanfaatkan produk pembiayaan tersebut.

Berikut merupakan alasan utama Nasabah pelaku UMKM dalam memilih rekanan pendanaan usahanya di BRI Syariah, sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Mohammad Wahyudi selaku pengusaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir” saat melakukan wawancara, mengatakan bahwa :

Memilih BRI Syariah KC Palu karena alasan yang pertama, prinsip Syariah yang diterapkan. Kedua, sering didatangi oleh rekan-rekan BRI Syariah sehingga ada rasa nyaman dengan pihak BRI Syariah KC Palu. Ketiga, setelah memperoleh pembiayaan yang dirasakan memang pelayanannya cukup baik dan prosesnya cepat.⁴⁹

Berdasarkan keterangan salah satu nasabah di atas terhadap alasannya memilih mengambil pembiayaan di BRI Syariah KC Palu adalah karena prinsip syariah yang dijalankan di bank tersebut meskipun begitu banyak bank-bank syariah lainnya di Kota Palu, nasabah tersebut merasa ada kedekatan dengan pihak BRI Syariah karena rekan-rekannya BRI Syariah KC Palu sering mempromosikan produk pembiayaan tersebut kepada nasabah. Mencermati hal ini pihak BRI Syariah KC Palu harus terus meningkatkan sikap baik tersebut, kepercayaan yang telah diberikan oleh nasabah adalah sebagai nilai berharga yang perlu dijaga. Hijrahnya BRI Syariah KC Palu ini menjadi lembaga keuangan dengan pelayanan yang amanah memberi kebaikan bagi seluruh pihak dan

⁴⁹Mohammad Wahyudi, Pelaku Usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir”. *Wawancara*, Palu, 30 Oktober 2019.

komitmen untuk melaksanakan nilai dan prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional harus terus dipertahankan.

Permasalahan permodalan bagi UMKM di Kota Palu seyogyanya perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak seperti bagi para praktisi, pemerintah pembuat kebijakan, pemerhati bisnis maupun dari para akademisi untuk memberikan dukungan berdasarkan kapabilitas masing-masing. BRI Syariah KC Palu telah mencapai peranannya dalam membantu perkembangan suatu usaha baik usaha skala mikro, kecil dan menengah terbukti dari produk-produk pembiayaan yang telah tersalurkan kepada 77 sektor usaha dan kini telah dimanfaatkan pelaku usaha tersebut untuk menjalankan kehidupan usahanya. Mengingat BRI Syariah KC Palu menjadi bank syariah satu-satunya di Kota Palu yang menyalurkan produk Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) sampai saat ini untuk itu BRI Syariah KC Palu tentunya memiliki peranan yang lebih terhadap masyarakat pelaku UMKM di Kota Palu, hal ini perlu menjadi sorotan bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat pelaku UMKM untuk mau mensiasati peluang besar ini. Pemanfaatan produk pembiayaan ini dengan sebaik-baiknya oleh UMKM akan berdampak baik bagi perekonomian di Kota Palu sebab pengembangan UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan sekaligus mengurangi pengangguran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Produk pembiayaan di BRI Syariah KC Palu yang berkenaan dengan pelaku UMKM yaitu ada produk Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB, produk Mikro Usaha Multiguna yang merupakan produk baru yang ada di BRI Syariah KC Palu dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) iB atau istilah lainnya dalam bank syariah adalah Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) iB.
2. Peranan BRI Syariah KC Palu dalam mengembangkan UMKM dapat dilihat dari berbagai macam produk pembiayaan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, tercatat bahwa sebanyak 77 jenis sektor usaha yang telah memanfaatkan produk pembiayaan di bank tersebut, satu di antaranya adalah usaha Foto Copy yang telah merasakan dampak yang baik setelah mendapatkan modal pembiayaan produk 200 iB di BRI Syariah KC Palu.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktisi, sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Menambah pengetahuan masyarakat bahwa di BRI Syariah KC Palu terdapat berbagai macam produk pembiayaan yang berkenaan dengan pelaku UMKM untuk itu perlu disiasati.
- b. Berbagai produk pembiayaan yang tersedia tentunya memiliki persyaratan yang perlu dipenuhi, dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih mendalam sebagai sumber pengetahuan bersama.

2. Implikasi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat agar memiliki keinginan untuk terjun ke dunia usaha karena mengetahui besarnya peluang yang tersedia yang akan membantu masa depan usaha yang akan digeluti. Begitupun masyarakat yang sudah menjadi pelaku usaha dapat memanfaatkan setiap peluang ini agar usaha dapat berkembang ke arah lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Repository: t.th. <http://www.repository.ut.ac.id/4060/1/PKOP4318-M1.pdf> 22 Januari 2019.
- Al Aziz, Moh. Saifulloh S.. *Fiqh Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Anggraeni, Feni Dwi. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)” Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, t.th.
- Anggraini Dewi, Syahrir Hakim Nasution. “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, Februari 2013.
- Antonio Syafii, Hilman E Nugraha, “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah bagi Masyarakat Miskin”. *Jurnal TSAQFAH*, Jakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia Jakarta, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Arfan, *Account Officer Micro* UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 26 April 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, “Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Sulawesi Tengah”, Sensus Ekonomi, 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, “Tingkat Pengangguran Terbuka Sulawesi Tengah Sebesar 3,81 %”. *Data Sensus BPS Online*, 13 Januari 2019.
- Bakrin, *Manager Marketing* Mikro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 10 Juni-25 Oktober 2019.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), “BRI Syariah Ajak Masyarakat Berhijrah Untuk Manfaatkan KUR Syariah”. *Situs Resmi*. <https://www.brisyariah.co.id/beritaBRIS.php?news=105> 30 Januari 2019.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), “Profil Perusahaan”. *Situs Resmi*. https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php/ 07 Mei 2019.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cahyono, Catur Budi. *Unit Head* UMS Mamboro P.T BRI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu 14 Februari-24 Oktober 2019.

- Cermati.com, *Prinsip 5C Bank dan Cara Kredit Anda Diterima*. (Situs Resmi Cermati.com, 4 September 2015). 27 Mei 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. XVIII; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015.
- Fahrizal S.. "Pengertian Peran". Tinjauan Pustaka, 2011. <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>.
- Jalil Abdul, *Nasib UMKM di Era Banjir Permodalan*. Solopos.com, 18 Desember 2018.
- Kara, Muslimin. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar". Skripsi, Makassar: Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Alauddin Makassar, Vol. 47, No. 1, 2013.
- Kurniawan, Irwan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah "Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Sulawesi Tengah", Sensus Ekonomi, 2016.
- Kusuma, Artha. *Peran Lembaga Keuangan (BANK) Dalam Perkembangan UKM*. Kompasiana: Beyond Blogging, 2017. <https://www.kompasiana.com/arthakusuma>.
- Lestari, Resanti. "Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia". Skripsi, Bandung: Ilmu Manajemen, Universitas Padjajaran Bandung, T.th.
- Malaha Rolex, Ed., "UMKM Di Sulawesi Tengah Tumbuh 15 Persen". Antara Sulteng, 30 Oktober 2012. <https://sulteng.antaranews.com/berita/3903/umkm-di-sulteng-tumbuh-15-persen> 12 Januari 2019.
- Mangkosa, *Account Officer Micro UMS Sigi P.T BRI Syariah KC Palu*. Wawancara, Palu, 07 Mei 2019.
- Nurjanah, Siti. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru." Skripsi, Pekanbaru: Jurusan Administrasi Publik FISIP, Universitas Riau, 2014.
- Oktavia, Eka. "Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah" Skripsi, Lampung: Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Prasetya, Okta. *Pengertian Perkembangan*. Blogspot: My Inzpiration, 2010. <http://inzpirasikuw.blogspot.com/2010/03/pengertian-perkembangan.html>.

- Purnomo, Bambang Raditya. "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu" Skripsi, Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dr Soetomo Surabaya, 2016.
- Putri, *Customer Service* (CS) Bank Muamalat KC Palu. *Wawancara*, Palu, 28 Oktober 2019.
- Ramadhan, Masyitha Mutiara dan Irfan Syauqi Beik. "Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia" *Al-Muzaara'ah* vol 1, no. 2, 2013.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," bab 4, pasal 6.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," bab I, pasal 1.
- Rini, Vidya Setia. "Pemberian Bantuan Kredit oleh Bank kepada Usaha Kecil Menengah" Makalah yang disajikan di Universitas Wijaya Putra Surabaya, 19 April 2016.
- Siaran Pers. Perlakuan Khusus Terhadap Nasabah dan Industri Jasa Keuangan yang Terdampak Bencana di Povinsi Sulawesi Tengah. SP 66/DHMS/OJK/X/2018. 11 Juni 2019.
- Sinungan Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sofyan, Syaakir, Ahmad Arief. "Strategi Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Palu Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Di Pasar Inpres Manonda Palu". *Bilancia*, Vol. 11 No.2, Juli-Desember 2017.
- Sony, *Assistant Collection* P.T BNI Syariah KC Palu. *Wawancara*, Palu, 28 Oktober 2019.
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia", Skripsi, Balikpapan: Seklah Tinggi Ilmu Ekonomi, Vol. 6, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwarso, Indrianto Eko. "Prinsip Pemberian Kredit oleh Bank", *Gres News.com* 14 Mei 2016.

- Tabanal, Muh Reza. *Marketinng Manager P.T BRI Syariah KC Palu. Wawancara*, Palu, 26 April 2019.
- Turmudi, Muhamad. “Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah”. Skripsi, Kendari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Wahyudi, Mohammad. Pelaku Usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir”. *Wawancara*, Palu, 30 Oktober 2019.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Widyaresti, Enggar Pradipta. “Analisis Peran BRI Unit Ketandan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”. Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012.
- Yani, Ahmad. *Retail Banking Relationship Manager P.T Bank Syariah Mandiri Area Palu. Wawancara*, Palu, 28 Oktober 2019.

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara bersama Muh. Reza Tabanal selaku *Marketing Manager* BRI Syariah KC Palu.



Gambar 2 : Wawancara bersama Ahmad Yani selaku *Retail Banking Relationship Manager* Bank Syariah Mandiri Area Palu.



Gambar 3 : Wawancara bersama Sony selaku *Assistant Collection* BNI Syariah KC Palu.



Gambar 4 : Wawancara bersama Putri selaku *Customer Service (CS)* Bank Muamalat KC Palu.



Gambar 5 : Wawancara bersama Mohammad Wahyudi selaku Pengusaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir” di Kota Palu yang telah memanfaatkan Produk Mikro 200 iB.



Gambar 6 : Profil Usaha Foto Copy “Alat Tulis Fatir” milik Mohammad Wahyudi.



Gambar 7 : Bentuk Mesin Foto Copy milik Mohammad Wahyudi.



Gambar 8 : Foto Bersama setelah Kegiatan Wawancara berakhir bersama Arfan Selaku *Account Officer Micro* UMS Sigi BRI Syariah KC Palu dan Bersama Catur Budi Cahyono selaku *Unit Head* UMS Mamboro BRI Syariah KC Palu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nurhamsiah
Tempat Tanggal Lahir : Poso, 12 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Veteran Palu
Nama Ayah : Drs. Marjan Maguna M.H.
Nama Ibu : Hadijah Abdul Karim Panusu
Anak Ke : 5 (Lima) dari 5 Bersaudara

B. Jenjang Pendidikan

Tahun 2002 - 2003 : TK Al Hidayah Palu
Tahun 2003 - 2005 : SDN 27 Palu
Tahun 2005 – 2009 : SDN Tanamodindi Palu
Tahun 2009 – 2012 : SMP Al-Azhar Palu
Tahun 2012 – 2015 : MAN 2 Model Palu dan Boarding School
Mahad Darul Muhsin MAN 2 Model Palu
Tahun 2015 – 2019 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

C. Pengalaman Organisasi

- ❖ Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah IAIN Palu.
- ❖ Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Al-Iqtishaad IAIN Palu.
- ❖ Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sulawesi Tengah.

D. Pengalaman Prestasi

- ❖ Juara 1 “Lomba Penulisan Karya Ilmiah Memperingati Hari Kartini” Diselenggarakan oleh DEMA IAIN Palu, Tahun 2016.
- ❖ Juara 1 Lomba Karya Tulis dengan Tema “Keuangan Syariah Fair” Diselenggarakan oleh Lembaga Keuangan Syariah dan OJK Kota Palu, Tahun 2017.